

**EJAAAN PADA TAKARIR *FEEDS* INSTAGRAM TRIBUN LAMPUNG
EDISI JANUARI 2024 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

Skripsi

Oleh

**HUSNUL HOTIMAH
NPM 2013041042**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

EJAAAN PADA TAKARIR *FEEDS* INSTAGRAM TRIBUN LAMPUNG EDISI JANUARI 2024 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Oleh

HUSNUL HOTIMAH

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ejaan bahasa Indonesia pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam menganalisis ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 dan datanya ialah huruf, kata, dan tanda baca pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman dipilih oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah *human instrument* (peneliti sendiri) dan indikator penelitian dalam ejaan bahasa Indonesia. Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V tahun 2022 dijadikan sebagai pedoman dalam mengetahui ketepatan dan ketidaktepatan ejaan yang terdapat pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024.

Berdasarkan hasil penelitian pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 terdapat 331 data, yaitu (1) 91 ketidaktepatan dalam penggunaan huruf; (2) 34 ketidaktepatan dalam penulisan kata; dan (3) 206 ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca. Ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 ini dapat diimplikasikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan untuk memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Menulis maka peneliti membuat perangkat ajar berbentuk Modul Ajar Fase D atau pada kelas VII SMP di semester genap Kurikulum Merdeka materi “Menulis Teks Berita”.

Kata Kunci: Ejaan, Takarir, Instagram Tribun Lampung, Berita, Pembelajaran

**EJAAAN PADA TAKARIR *FEEDS* INSTAGRAM TRIBUN LAMPUNG
EDISI JANUARI 2024 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

**Oleh
HUSNUL HOTIMAH**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: EJAAN PADA TAKARIR FEEDS
INSTAGRAM TRIBUN LAMPUNG EDISI
JANUARI 2024 DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMP

Nama Mahasiswa

: Husnul Hotimah

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2013041042

Program Studi

: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 196208291988032001


Ayu Setiyo Putri, S.Pd., M.Pd.
NIK 231606900712201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Hum., M.Pd.
NIP 197003181994032002

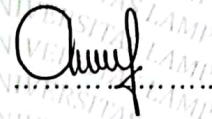
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

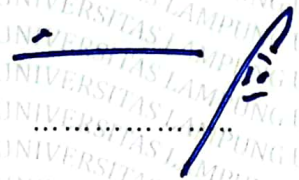
Ketua : Dr. Siti Samhati, M.Pd.



Sekretaris : Ayu Setiyo Putri, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Juni 2024

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Husnul Hotimah
NPM : 2013041042
Judul Skripsi : Ejaan Pada Takarir *Feeds* Instagram Tribun Lampung Edisi Januari 2024 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing;
2. dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

19 Juni 2024



20EF2ALX236646117

Husnul Hotimah
NPM 2013041042

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sinarsari, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada Senin, 24 Agustus 2001 dengan nama lengkap Husnul Hotimah. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Adiknya bernama Muhammad Yusuf dan Ahnaf Maulana Nafi. Penulis menyelesaikan pendidikannya di Taman Kanak-Kanak Darussalam pada tahun 2008, Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Watu Agung pada 2015, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kalirejo pada 2017, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bangunrejo diselesaikan pada 2020. Di tahun yang sama, penulis juga dinyatakan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN dan menerima beasiswa KIP K.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di delapan organisasi, yaitu di Birohmah sebagai Anggota Bidang Riset dan Prestasi 2021, di IMABSI sebagai Anggota bidang Kerohanian 2021, di BEM FKIP sebagai Staf Ahli Pemberdayaan Perempuan 2021, di Forkom Bidikmisi dan KIP K sebagai Anggota Divisi Media dan Informasi 2022, di HMJPBS sebagai Sekretaris Bidang Pendidikan 2022, di FPPI FKIP sebagai Sekretaris Bidang Akademik dan Riset 2022, di DPM FKIP sebagai Sekretaris Komisi I Advokasi dan Perundang-Undangan 2023, dan di DPM U KBM Unila sebagai Sekretaris Komisi II Perundang-Undangan 2024.

Beberapa prestasi yang berhasil penulis raih selama menjadi mahasiswa, yaitu juara 1 lomba Cipta Puisi tingkat Provinsi 2020, juara 3 lomba Cipta Baca Puisi tingkat FKIP Unila 2021, lolos pendanaan PMW 2021, 3 kali meraih medali emas Olimpiade di bidang bahasa Indonesia dalam Olimpiade Sains Tingkat Nasional tahun 2020, 2021, dan 2023.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ط

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Quran Surah Al-Insyirah 94: Ayat 5–6)

"Salah satu pengerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah."

(Buya Hamka)

“Jangan takut jatuh karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

(Buya Hamka)

Terlambat itu mengejar, bukan malah diam di tempat dan semakin tertinggal.

(Husnul Hotimah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *alhamdulillah*, dengan penuh syukur berbalut perasaan bahagia, penulis mempersembahkan tiap kata yang menjelma kalimat di setiap lembar skripsi ini kepada orang-orang yang berkedudukan penting dalam hidup saya dan saya menyebut mereka dengan “orang-orang istimewa”.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Nur Muhyat dan Mamak Sarwini yang dengan segala kekurangannya berhasil mengusahakan dan memberikan semua yang terbaik.
2. Adik-adikku tersayang, Muhammad Yusuf dan Ahnaf Maulana Nafi yang selalu ceria dan membagikan energi positifnya.
3. Keluargaku, terutama Mbah Karmi, Mbah Paidin, dan Almarhum Mbah Sagiyo yang selalu mendukung dan antusias dengan berbagai pencapaian dan prestasi yang saya raih.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Swt. karena atas limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Selawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi dengan judul “Ejaan pada Takarir *Feeds* Instagram Tribun Lampung Edisi Januari 2024 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Hum., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas yang telah memberikan motivasi bermakna, kritik, dan saran terkait penulisan skripsi.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan masukan, dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.
5. Ayu Setiyo Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membersamai dan mendukung penulis dari semester 1—8 serta dengan sabar membimbing, menjelaskan, memotivasi, dan menasihati penulis dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah

memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa.

7. Orang tuaku, Bapak Nur Muhayat dan Mamak Sarwini yang telah mengusahakan segalanya demi memenuhi tanggung jawab dan memastikan masa depan yang cerah bagi putrinya. Terima kasih untuk setiap untaian doa yang dilangitkan, kasih sayang yang tidak berkesudahan, dan keringat yang berjatuh dalam memperjuangkan kebahagiaan untuk anak-anaknya.
8. Adik-adikku, Muhammad Yusuf dan Ahnaf Maulana Nafi yang selalu memberikan semangat dan tidak pernah bosan dalam menanyakan kabar.
9. Keluarga yang selalu memberikan apresiasi terhadap setiap pencapaian yang saya raih dan mendukung setiap usaha yang sedang saya tempuh.
10. Sahabat SMA, Monica Tiara Sari dan Erni Herawati Safitri yang selalu bersedia menjadi tempat berbagi cerita dan berusaha untuk selalu ada. Terima kasih juga untuk Raynald Albar yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis mendaftar kuliah dan mendapatkan beasiswa KIP K.
11. Teman baik di perkuliahan, Puspita Ningrum, Salwa Yumna Soyu, Nova Atika Royani, dan Septa Ahmad Santoso yang senantiasa membantu di setiap momen penting dan genting.
12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Lampung.
13. Teman-teman Pimpinan HMJPBS 2022, FPPI FKIP 2022, DPM FKIP 2023, dan DPM U KBM Unila 2024 yang telah berbagi ide, perhatian, pengalaman, serta mengusahakan segala yang terbaik selama kepengurusan. Terima kasih untuk dukungan, energi positif, dan komunikasi yang masih terjalin baik hingga saat ini.
14. Teman-teman Staf Ahli Komisi II Perundang-Undangan DPM U KBM Unila 2024, Staf Ahli Komisi I Advokasi dan Perundang-Undangan DPM FKIP 2023, Anggota Bidang Akademik dan Riset FPPI FKIP 2022, Anggota Bidang Pendidikan HMJPBS 2022, Anggota Bidang Kerohanian IMABSI 2022, Anggota Divisi Media dan Informasi Forkom KIP K 2022, Staf Departemen Riset dan Prestasi Birohmah 2021, Staf Ahli Pemberdayaan Perempuan BEM

FKIP 2021 yang telah bersama-sama mempelajari hal baru dan bekerja sama dengan baik dalam menjalankan amanah serta masih menjalin komunikasi yang baik dan berbagi dukungan hingga saat ini.

15. Teman-teman KKN dan PLP Periode 1 2023 di Desa Menanga Siamang, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan yang telah berbagi semangat, dukungan, kepedulian, cerita, dan pengalaman yang sangat berkesan selama 37 hari, bahkan sampai sekarang.
16. Teman-teman penghuni Perumahan Bumimanti Residence No. 8, Puspita Ningrum, Tri Puspita Sari, Veni Hidayah, Sabrina Isnaini Kurniawan, dan Eka Septiani Harahap yang sudah seperti keluarga serta memberikan perhatian dan dukungan penuh.
17. Kepada diriku sendiri, Husnul Hotimah terima kasih telah berjuang dari awal dan mampu bertahan hingga akhir. Terima kasih sudah sekeras itu dalam berusaha dan meskipun patah, tetapi tidak pernah menyerah.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan.

Bandarlampung, 19 Juni 2024

Husnul Hotimah
NPM 2013041042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Menulis.....	9
2.2 Berita	11
2.3 Media Sosial Instagram.....	12
2.4 Takarir	15

2.5 Ejaan Bahasa Indonesia.....	16
2.5.1 Penggunaan Huruf	16
2.5.2 Penulisan Kata	20
2.5.3 Penggunaan Tanda Baca	28
2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP)	37
III.METODE PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Data dan Sumber Data	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data	43
3.4 Teknik Analisis Data.....	44
3.5 Instrumen Penelitian.....	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.2 Pembahasan.....	63
4.2.1 Penggunaan Huruf.....	64
4.2.2 Penulisan Kata.....	68
4.2.3 Penggunaan Tanda Baca	76
4.3 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP	85
V. SIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Simpulan	91
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penggunaan Huruf Kapital dan Contohnya.....	17
2.2 Penggunaan Huruf Miring dan Contohnya	20
2.3 Penggunaan Huruf Tebal dan Contohnya	20
2.4 Penggunaan Kata Berimbuhan dan Contohnya.....	21
2.5 Penggunaan Bentuk Ulang dan Contohnya	21
2.6 Penggunaan Gabungan Kata dan Contohnya	22
2.7 Penggunaan Pemenggalan Kata pada Kata Dasar dan Contohnya	22
2.8 Penggunaan Pemenggalan Kata pada Kata Berimbuhan dan Contohnya.....	23
2.9 Penggunaan Partikel dan Contohnya	24
2.10 Penggunaan Singkatan dan Contohnya	25
2.11 Penggunaan Angka dan Bilangan serta Contohnya	26
2.12 Penggunaan Kata Ganti <i>ku-</i> , <i>kau-</i> , <i>-ku</i> , <i>-mu</i> , dan <i>-nya</i> serta Contohnya	27
2.13 Penggunaan Kata Sandang <i>si</i> dan <i>sang</i> serta Contohnya.....	28
2.14 Penggunaan Tanda Baca dan Contohnya	28
2.15 Indikator Penelitian dalam Ejaan Bahasa Indonesia	45
3.1 Jumlah Harian Takarir <i>Feeds</i> Instagram Tribun Lampung Edisi Januari 2024	60
3.2 Jumlah Data Ejaan pada Takarir <i>Feeds</i> Instagram Tribun Lampung Kategori Berita Pendidikan, Kesehatan, dan Peristiwa Alam Edisi Januari 2024.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pemkot Bandarlampung Resmikan Sekolah Disabilitas Negeri Pertama di Indonesia	99
2. Pemkab Mesuji Prioritaskan Pembangunan SD di Kecamatan Rawajitu Utara	103
3. Unila akan Menggelar Refleksi 1 Tahun Kepemimpinan Rektor Prof. Lusmeilia Rabu Mendatang	107
4. Cerita Pilu Ayah Bayi Tanpa Tempurung Kepala Asal Way Kanan.....	111
5. RSUD Abdul Moeloek Berhasil Operasi Penutupan Tempurung Bayi Asal Way Kanan.....	114
6. Dinkes Lampung Tengah Catat 62 Kasus DBD di Januari 2024.....	116
7. Antisipasi DBD, Dinkes dan Damkarmat Lampung Selatan Lakukan <i>Fogging</i>	119
8. Dinkes Pesawaran Awasi CJH yang Idap Penyakit Diabetes Melitus.....	124
9. 85 Kasus DBD Sepanjang Januari 2024 di Lampung Utara	126
10. Kapolda Lampung Bersyukur Malam Pergantian Tahun Diguyur Hujan ...	130
11. Sempat Diguyur Hujan Deras, Warga Lampung Tengah Antusias Rayakan Tahun Baru.....	131
12. Angin Puting Beliung Rusak Sepuluh Rumah Warga Kalianda, Lampung Selatan.....	134
13. Damkarmat Lampung Selatan Evakuasi Pohon Tumbang Tutupi Jalinsum Sidomulyo	136
14. BPBD Tinjau Rumah Warga Terdampak Puting Beliung di Kalianda, Lampung Selatan	142
15. Pohon Tumbang di Kubu Perahu Lampung Barat Timpa Truk Fuso	146
16. Debit Air Bendungan Batu Tegi, Tanggamus Berkurang Drastis	149

17. Enam Desa di Kecamatan Simpang Pematang, Mesuji Terendam Banjir ...	154
18. Warga dan Polsek Baradatu Evakuasi Pohon Tumbang di Jalinsum.....	157
19. Atasi Banjir di Simpang Pematang, Dinas PUTR Mesuji Terjunkan Alat Berat	159
20. Ribuan Hektare Sawah di Desa Sungai Badak, Mesuji, Lampung Terendam Banjir.....	161
21. 3.000 Hektare Sawah di Mesuji Terendam Banjir, Petani Minta Normalisasi Saluran Air	163
22. Desa Jaya Sakti, Mesuji, Lampung Kembali Terendam Banjir	166
23. Jalan Lintas Liwa—Krui, Lampung Ditutup Sementara Gegara Longsor...	168
24. Detik-Detik Truk Tertimpa Longsor di Jalinbar Berhasil Dievakuasi.....	171

DAFTAR SINGKATAN

1. ABS : Angka dan Bilangan Salah
2. GKS : Gabungan Kata Salah
3. GMS : Garis Miring Salah
4. HKS : Huruf Kapital Salah
5. HMS : Huruf Miring Salah
6. K : Kalimat
7. KDS : Kata Depan Salah
8. PS : Partikel Salah
9. TBPd : Takarir Berita Pendidikan
10. TBKs : Takarir Berita Kesehatan
11. TBPA : Takarir Berita Peristiwa Alam
12. THS : Tanda Hubung Salah
13. TKS : Tanda Koma Salah
14. TKrS : Tanda Kurung Salah
15. TPS : Tanda Petik Salah
16. TPsS : Tanda Pisah Salah
17. TTS : Tanda Titik Salah
18. SS : Singkatan Salah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Korpus Data Ejaan pada Takarir <i>Feeds</i> Instagram Tribun Lampung Kategori Berita Pendidikan, Kesehatan, dan Peristiwa Alam Edisi Januari 2024	99
2. Modul Ajar Menulis Teks Berita Kelas VII SMP	174

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah wacana ekspresi diri yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kehadiran bahasa dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa dapat direalisasikan dalam bentuk lisan dan tulisan. Karya tulis sebagai salah satu contoh bahasa tulis dihasilkan seseorang melalui proses berpikir dengan berpedoman pada suatu kaidah. Kaidah yang dimaksud ialah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ejaan merupakan kaidah tentang bagaimana bunyi tuturan dilambangkan dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (Putrayasa dalam Erlina et al., 2022). Hal tersebut selaras dengan Gantamitreka (dalam Karina dan Tarya, 2022) yang berpendapat bahwa penggunaan tanda baca dan penggambaran bunyi-bunyi pada tulisan diatur di dalam ejaan.

Keberhasilan bahasa tulis sangat ditentukan oleh pengguna bahasa sehingga ejaan sebagai suatu kaidah yang terbentuk berdasarkan konsistensi dan keragaman jenis tulisan haruslah diterapkan. Pembaca juga menjadi lebih mudah memahami maksud dari kalimat-kalimat yang dibacanya jika penulis menggunakan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia secara tepat. Berdasarkan keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) digantikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) edisi V sebagai kaidah penulisan ejaan di Indonesia. Penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan merupakan empat hal yang diatur dalam EYD.

Selain disesuaikan dengan EYD, penggunaan bahasa Indonesia baru bisa dianggap baik dan benar apabila penuturannya tepat berdasarkan pemakai dan

pemakaiannya. Misalnya, pada media massa, penggunaan bahasa memiliki peran memengaruhi masyarakat melalui penyajian beritanya. Berita merupakan laporan tentang suatu peristiwa yang bersifat umum, baru saja terjadi, dan bukan rekaan penulis, serta mengandung lima unsur yang biasa disebut 5W+1H (Asih dan Tantri, 2021). Oleh karena itu, berita sebagai salah satu media massa yang selalu termuat dalam surat kabar sudah selayaknya menerapkan kaidah ejaan dengan baik dan benar dalam penulisannya. Sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers Nasional yang menjelaskan bahwa pers memiliki lima fungsi, yaitu sebagai media informasi, pendidikan, kontrol sosial, lembaga ekonomi, dan hiburan. Jadi, apabila surat kabar dapat menerapkan dengan benar Ejaan yang Disempurnakan (EYD) pada tulisannya maka salah satu peran pers, yakni pendidikan akan terpenuhi.

Tulisan yang dihasilkan tanpa memperhatikan ejaan dengan baik dan benar berpotensi menimbulkan penyimpangan terhadap EYD. Seorang pemakai bahasa yang sudah mengetahui bahwa penulisannya tidak sesuai dengan pedoman yang ada, tetapi tetap melakukannya maka perbuatannya itu dapat merusak tatanan bahasa yang telah ditetapkan. Perilaku tak acuh tersebut tidak patut dicontoh karena ketidaktepatan itu membuat pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca menjadi kurang tepat. Selain itu, terdapat faktor pendukung lain yang menyebabkan terjadinya ketidaktepatan ejaan pada media massa, yaitu penulis belum memahami dan belum terbiasa menerapkan EYD serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh wartawan dalam menyajikan berita terbaru sehingga terlalu terburu-buru dalam mengejar penayangan berita (Riana, 2013). Beberapa orang menganggap bahwa ketidaktepatan tersebut merupakan masalah yang sepele, tetapi sebenarnya pemikiran itulah yang membuat ketidaktepatan-ketidaktepatan yang sama terjadi berulang dan akhirnya menjadi kebiasaan.

Ketidaktepatan penulisan terkadang masih ditemui pada berbagai surat kabar yang beredar, salah satunya pada surat kabar *Tribun Lampung*. Surat kabar *Tribun Lampung* pertama kali diterbitkan pada 8 Juni 2009. *Tribun Lampung* sudah terverifikasi administratif dan faktual di Dewan Pers dan Dinas Komunikasi,

Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Provinsi Lampung pada 26 Desember 2019. Adapun prestasi yang pernah diperoleh Tribun Lampung, yaitu (1) peraih trofi *Gold Award* untuk *cover* halaman depan terbaik se-Sumatera dan trofi *Silver Award* untuk *cover* halaman anak muda terbaik se-Sumatera pada tahun 2016; (2) peraih *Double Winner* di ajang *cover* halaman depan terbaik (*Indonesia Print Media Awards* atau IPMA) dan *cover* halaman anak muda terbaik (*Indonesia Young Readers Awards* atau IYRA). Selain berbentuk surat kabar cetak, berita di Tribun Lampung juga tersedia versi *online* dan dapat diunduh dalam bentuk pdf. Perkembangan zaman ini membuat media massa *online* banyak diminati oleh berbagai kalangan karena informasi yang disajikan dapat diakses oleh siapa saja, kapan pun, dan di mana pun. Tingginya tingkat akses masyarakat terhadap internet membuatnya menjadi tepat dimanfaatkan sebagai media penyampai informasi berupa berita.

Media sosial menjadi terobosan menarik yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi (Putri et al., 2022). Instagram sebagai salah satu media sosial berbentuk aplikasi memungkinkan pengguna membagikan foto dan video bertakrir yang dapat dilihat oleh pengguna Instagram lainnya. Kegiatan yang ditunjukkan oleh pengguna Instagram melalui foto atau video yang telah diposting akan dijelaskan secara singkat dalam bentuk tulisan atau kalimat. Takarir adalah istilah untuk kalimat yang berisi catatan, informasi, atau keterangan dari pengguna Instagram atau media sosial lainnya mengenai foto atau video yang telah dibagikan. Khalayak lebih mengenalnya dengan sebutan *caption* yang merupakan istilah dari bahasa asing. Adapun beberapa surat kabar di Lampung yang mulai aktif di media sosial instagram, yaitu Kupas Tuntas (69 ribu pengikut), Radar Lampung (17,3 ribu pengikut), Lampung Post (54,9 ribu pengikut), Radar Metro (1,747 ribu pengikut), Harian Momentum (1,538 ribu pengikut), Sidak Post (1,325 ribu pengikut), Tribun Lampung (368 ribu pengikut), Harian Pilar (2,301 ribu pengikut), Rakyat News (10,6 ribu pengikut), Rilisid Lampung (6,738 ribu pengikut), dan lain-lain. Berdasarkan data tersebut, peneliti memilih Instagram Tribun Lampung yang sudah ada sejak September 2016 untuk dianalisis karena media sosial tersebut telah terverifikasi resmi dibuktikan dengan adanya tanda

ceklis biru dan memiliki jumlah pengikut terbanyak dibandingkan dengan instagram surat kabar yang lain, yakni diikuti lebih dari 368 ribu akun. Selain itu, dibandingkan dengan media sosial tersebut yang tidak *update* berita setiap hari, takarir hanya memuat tautan yang mengarahkan pengikut ke situs web, takarir hanya terdiri atas 1-2 kalimat, dan bahkan ada media sosial yang terakhir *update* informasi di tahun 2023, Tribun Lampung memiliki takarir dengan penjelasan yang lengkap, berbahasa Indonesia yang baku, dan selalu *update* 4-13 informasi di setiap harinya.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan ejaan bahasa Indonesia pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Dalam penelitian ini, tidak semua data yang terkumpul dari takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 akan digunakan, melainkan ditelaah, dipilah, dan dipilih terlebih dahulu sehingga data yang didapat lebih jelas dan berfokus pada hal yang ingin diteliti. Takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung yang akan peneliti analisis adalah takarir kategori berita pendidikan, kesehatan, dan peristiwa alam karena pada takarir tersebut tidak memuat kejadian kriminal atau tindak kekerasan yang bisa saja dicontoh tindakannya oleh peserta didik tingkat SMP yang masih sangat labil dalam hal emosi. Peneliti menganalisis takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung di bulan Januari 2024 untuk memperoleh data terbaru sehingga penelitian dapat mulai dilakukan di bulan selanjutnya.

Peneliti membatasi sumber data penelitian ini (EYD) pada penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca karena keterbatasan pengetahuan peneliti terhadap berbagai unsur asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tidak menyertakan “unsur serapan” sebagai salah satu bagian EYD untuk dianalisis penggunaannya. Adapun salah satu contoh ketidaktepatan ejaan yang ditemukan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung terdapat pada unggahan hari Minggu, 04 Juni 2023 yang berjudul “Terlilit Utang, Jadi Alasan Pelaku Curi dan Bunuh Tetangganya di Tulangbawang”. Ketidaktepatan ejaan terletak pada penulisan nama Kabupaten

“Tulangbawang” yang seharusnya tidak ditulis serangkai, tetapi ditulis secara terpisah dan keduanya diawali dengan huruf kapital karena menunjukkan sebuah tempat sehingga perbaikannya menjadi “Tulang Bawang”.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh Selvyta Sari, Vebbi Andra, dan Heny Friantary dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu Edisi April 2022” dapat diketahui bahwa pada surat kabar Radar Bengkulu terdapat (1) 18 kesalahan huruf, yaitu 5 kesalahan penulisan huruf miring dan 13 kesalahan penggunaan huruf kapital; (2) 34 kesalahan kata, yaitu 9 kesalahan kata dasar, 4 kesalahan kata sapaan, 13 kesalahan kata depan, 2 kesalahan kata partikel, 1 kesalahan kata berulang, 1 kesalahan kata singkatan atau akronim, dan 3 kesalahan angka dan lambang bilangan; dan (3) 10 kesalahan tanda baca, yaitu 4 kesalahan tanda koma, 2 kesalahan tanda titik, dan 4 kesalahan tanda hubung. Adapun perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan Selvyta Sari dan teman-temannya tersebut dengan penelitian ini, yaitu (1) Selvyta menggunakan kutipan dan dokumentasi yang ada pada surat kabar Radar Bengkulu sebagai data yang diteliti, sedangkan data pada penelitian ini ialah huruf, kata, dan tanda baca pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024; (2) Selvyta menggunakan sumber data surat kabar Radar Bengkulu edisi April 2022, sedangkan sumber data pada penelitian ini ialah takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024; (3) Selvyta hanya berfokus untuk menganalisis ketidaktepatan ejaan, kemudian memperbaikinya, sedangkan pada penelitian ini selain berfokus pada analisis ejaan dan memperbaiki ketidaktepatan-ketidaktepatan yang ditemukan, penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Ada pula penelitian terbaru yang dilakukan oleh Dewi Rika Sari, Muhammad Arif Fadhilah, dan Prima Nucifera dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi” terdapat 284 kesalahan penulisan kata, 104 kesalahan pemakaian huruf, 43 kesalahan pemakaian tanda baca, dan 2 kesalahan unsur serapan. Adapun perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan Dewi Rika Sari dan teman-temannya tersebut dengan penelitian

ini, yaitu (1) Dewi menggunakan kolom opini surat kabar Serambi bulan Februari 2019 terbitan hari Senin dan Kamis sebagai data yang diteliti, sedangkan data pada penelitian ini ialah huruf, kata, dan tanda baca pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024; (2) Dewi menggunakan sumber data kolom opini surat kabar Serambi terbitan hari Senin dan Kamis pada bulan Februari 2019, sedangkan sumber data pada penelitian ini ialah takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024; (3) Dewi hanya berfokus untuk menganalisis kesalahan ejaan, kemudian memperbaikinya, sedangkan pada penelitian ini selain berfokus pada analisis ejaan dan memperbaiki ketidaktepatan-ketidaktepatan yang ditemukan, penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Menganalisis ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 dianggap penting dan perlu dilakukan agar setelah adanya perbaikan dari ketidaktepatan-ketidaktepatan yang ada, maksud yang ingin penulis sampaikan dapat dipahami dengan baik dan tepat oleh pembaca. Penulisan takarir yang sesuai dengan EYD juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat dan contoh yang baik bagi penulis yang lain. Adapun implikasi penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, yakni takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Menulis Fase D materi “Menulis Teks Berita” yang terdapat di Bab IV Semester Genap kelas VII Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang merujuk pada Kurikulum Merdeka ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai ketidaktepatan ejaan yang sering terjadi dalam penulisan sekaligus menjadi ajang latihan dengan memperbaiki ketidaktepatan-ketidaktepatan yang telah mereka temukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas.

1. Bagaimana ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024?
2. Bagaimana implikasi ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, yaitu menjelaskan:

1. ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024.
2. implikasi ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan khazanah ilmu yang menyumbangkan pengetahuan dan wawasan baru di bidang bahasa, terutama pada salah satu keterampilan berbahasa aspek menulis yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku, yakni Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ejaan bahasa Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan bacaan yang membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis pembaca.

c. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Lain

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai referensi atau bahan rujukan bagi mahasiswa lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya atau penelitian yang sejenis, yakni tentang ejaan pada takarir *feeds* Instagram.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada analisis ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024. Subjek penelitian ini ialah takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 dan objeknya ialah huruf, kata, dan tanda baca pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024. Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V dijadikan sebagai pedoman dalam mengetahui ketidaktepatan ejaan yang terdapat pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024. Hasil dari penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Fase D materi “Menulis Teks Berita” dalam Kurikulum Merdeka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Menulis

Dalam menjalankan aktivitas sosial, bahasa dibutuhkan manusia sebagai media komunikasi. Melalui komunikasi, manusia bisa menjalin kerja sama dan berbagi ide, pengalaman, serta informasi dengan manusia lain (Wiratno dan Santosa, 2014). Pada hakikatnya, bahasa adalah bunyi yang mengedepankan makna tanpa mengesampingkan nilai keindahan pada diksinya. Bahasa dapat disampaikan manusia melalui ujaran maupun tulisan yang terstruktur. Bahasa yang diujarkan biasanya bersifat spontan dan tidak bisa diulang dengan pernyataan yang sama, sedangkan bahasa tulis dapat menyimpan dengan baik semua ide dan peristiwa yang dialami manusia serta dapat dibaca kembali dengan proporsi yang sama (Lasiratan, 2019).

Keberagaman suku dan bahasa masyarakat di Indonesia patut disyukuri keberadaannya. Oleh karena itu, untuk menjaga keharmonisan di tengah perbedaan yang begitu pekat ini diperlukan bahasa resmi sebagai pemersatunya. Ikrar yang disampaikan pemuda pada 28 Oktober 1928 menjadi dasar pertama bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa resmi negara Indonesia (Pazzi et al., 2022). Ikrar itu akrab disebut “Sumpah Pemuda” dengan bunyi butir ketiganya, “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia”. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh UUD NRI 1945 Bab XV Pasal 36 yang berbunyi, “Bahasa negara adalah bahasa Indonesia” (Kurnia, 2009). Inilah dua hal yang menjadi landasan bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa persatuan yang resmi digunakan di Indonesia. Meskipun demikian, tetap diperlukan sebuah pedoman yang mengatur dengan baik dan benar tentang penggunaan bahasa Indonesia sehingga dapat mengedukasi masyarakat.

Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai ada empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Agustin, 2020). Keterampilan yang tergolong lisan adalah keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak, sedangkan keterampilan yang berbentuk tulisan ialah keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Keterampilan menulis paling sulit dikuasai dari keempat keterampilan berbahasa tersebut sebab diperlukan penguasaan terhadap berbagai unsur, baik dari aspek kebahasaan itu sendiri maupun dari luar aspek kebahasaan.

Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan bermain kata hingga terbentuk tulisan yang bermakna. Menulis sebagai hasil berpikir kreatif dapat memanfaatkan pengalaman, pengamatan, dan pemikiran dari berbagai sudut pandang, lalu dituangkan ke dalam tulisan. Di dunia akademik, terutama di perguruan tinggi, menulis menjadi sebuah kewajiban untuk memenuhi tugas akhir sekaligus kesempatan untuk menuangkan ide dan gagasannya. Dengan kata lain, menulis adalah pengalihan ide dan gagasan penulis ke dalam tulisannya (Sanjaya et al., 2020). Selain itu, berpikir secara rasional juga dibutuhkan agar keilmiahannya sebuah karya tulis dapat dipertanggungjawabkan. Karya tulis dengan penulisan yang tepat berpotensi terbit pada sebuah jurnal dan gagasan menariknya dapat terealisasi. Oleh karena itu, penting bagi seorang penulis memiliki keterampilan dalam menulis untuk menghindari kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya.

Menulis sebagai aktivitas yang tidak terlepas dari proses berpikir dan termasuk salah satu keterampilan berbahasa membuat penulis memerlukan usaha lebih dalam menguasainya. Dalam menulis, terdapat empat unsur yang turut berperan, yaitu penulis, amanat yang ingin disampaikan penulis melalui tulisannya, medium atau lambang-lambang bahasa tulis, dan pembaca (Mohamad, 2019). Adapun fungsi menulis, yaitu sebagai bentuk ekspresi diri (fungsi personal), memengaruhi orang lain (fungsi instrumental), berinteraksi sosial (fungsi interaksional), memberikan informasi (fungsi informatif), mendapatkan informasi (fungsi heuristik), dan menunjukkan keindahan (fungsi estetis). Menulis terdiri atas

beberapa tahapan, yaitu prapenulisan atau persiapan, penulisan, pascapenulisan atau penyuntingan (Meirani, 2021).

Berbeda dengan pembaca, seorang penulis harus memiliki pengetahuan yang lebih mumpuni karena dari pengetahuan itu kemudian muncul berbagai imaji hingga akhirnya tercipta sebuah karya baru dengan topik yang baru. Setiap karya tulis memuat tujuan yang bisa tersampaikan apabila penulis menerapkan penggunaan bahasa yang relevan dan disesuaikan dengan kaidah yang berlaku (Rosdiana, 2020). Sebuah tulisan bisa dikatakan baik jika pesan yang terkandung di dalamnya bisa dipahami oleh pembaca. Adapun prinsip yang bisa diterapkan oleh pemula, yakni “tulisan yang baik adalah tulisan yang selesai”. Oleh karena itu, selain bakat, diperlukan pula kemauan dan kesediaan meluangkan waktu untuk belajar serta melatih kemampuan. Ketakutan mendapat penilaian yang buruk dari orang lain harus dihindari karena hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat terbesar bagi penulis pemula.

2.2 Berita

Berita adalah laporan aktual (terbaru) mengenai suatu peristiwa penting yang benar-benar terjadi (faktual) dan menarik untuk dibahas. Dengan kata lain, berita merupakan pengulangan suatu peristiwa dalam bentuk kata-kata. Berita biasanya mengedepankan aspek kemanusiaan dalam kasus-kasus kriminal, politik, ekonomi, dan lainnya. Berbagai informasi penting yang sedang atau telah terjadi, baik di negara sendiri maupun di negara luar akan berusaha ditelusuri dan diberitakan. Kualitas berita dapat dilihat dari akurat tidaknya informasi yang diangkat karena berita yang akurat akan dianggap penting sehingga meningkatkan keingintahuan masyarakat terhadap berita tersebut. Berita dapat dikategorikan menarik apabila peristiwa yang diberitakan langka, berdampak pada masyarakat luas, ramai dibincangkan, dan berada dekat di sekitar masyarakat.

Masyarakat tidak selalu mengetahui berbagai peristiwa yang setiap hari terjadi di Indonesia karena ketidakmampuan menjangkau seluruh wilayah Indonesia yang luas. Oleh karena itu, dibutuhkan media penyalur informasi sehingga peristiwa-

peristiwa tersebut dapat tersebarluaskan dengan cepat dan akurat (Munaris et al., 2021). Saat ini koran masih menjadi salah satu media massa berbentuk cetak yang cukup ramai dibaca masyarakat. Setiap koran memiliki jadwal terbitnya masing-masing, ada yang harian dan ada yang mingguan. Di Lampung, salah satu koran harian yang masih beredar ialah koran dari Tribun Lampung. Selain diterbitkan pada media cetak, Tribun Lampung juga memanfaatkan media digital, seperti web dan media sosial sebagai sarana menyebarkan informasi.

Teks berita yang baik memuat setidaknya enam unsur berita, yakni 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Struktur berita ada empat, yaitu judul berita, baris tanggal, teras tanggal, dan tubuh berita (Putri dan Ratna, 2020). Semakin ke bawah teks suatu berita, semakin berkurang tingkat kepentingannya karena informasi terpenting berita biasanya diletakkan di bagian awal (Budiman, 2005). Informasi yang termuat dalam berita diolah melalui proses jurnalistik dan pembuat beritanya disebut dengan wartawan. Dalam prosesnya, wartawan harus bertindak objektif sehingga tidak diperkenankan untuk menambah maupun mengurangi segala informasi yang diperolehnya. Pemasifan berita bisa melalui media cetak, media audiovisual, atau media digital. Berita dapat dilengkapi dengan gambar atau video sebagai informasi tambahan dan penjelas dari apa yang dibahas.

2.3 Media Sosial Instagram

Media hadir di tengah fakta dan konflik yang sedang terjadi di masyarakat (Sari et al., 2019). Media sosial merupakan salah satu jenis media yang saat ini marak digunakan oleh hampir semua kalangan. Media sosial adalah perantara bagi penggunaannya untuk mem-*branding* diri dan berinteraksi, seperti berkomunikasi, saling berbagi informasi, bahkan bekerja sama sehingga dapat menambah relasi dengan pengguna media sosial yang lain (Sari, 2018). Media sosial ditujukan untuk memperoleh dan berbagi informasi serta memperluas relasi sehingga dalam bersosialisasi seakan tidak ada batasan sama sekali. Jarak dan waktu sudah tidak menjadi masalah karena media sosial dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Melalui media sosial, semua yang jauh terasa lebih dekat.

Saat ini terdapat bermacam media sosial, seperti Instagram, Facebook, Messenger, Whatsapp, Telegram, Threads, Twitter, Line, Youtube dan semua itu dapat diakses melalui aplikasi khusus yang menyajikan beberapa fitur menarik di dalamnya. Media sosial memiliki daya fleksibilitas karena bisa diakses kapan pun dan di mana pun asalkan ada jaringan yang memadai (Saputro et al., 2021). Selain itu, tidak sulit dan tidak perlu waktu yang lama dalam membuat akun media sosial. Hampir semua kalangan, terutama remaja pasti memiliki media sosial dan beranggapan bahwa kegiatan aktifnya di media sosial adalah hal yang keren karena dapat meningkatkan popularitas diri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pengguna yang memosting segala hal yang berkaitan dengan hidupnya dan ada juga pengguna yang hanya memosting beberapa hal menarik di hidupnya. Namun, tidak jarang juga dijumpai pengguna media sosial yang berlagak artis dengan menampilkan sesuatu yang berbeda dari kehidupan aslinya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menarik minat pengguna media sosial yang lain sehingga jumlah suka, komentar, dan pengikutnya dapat bertambah. Dengan demikian, untuk mendukung kepopuleritasan diri, sangat memungkinkan bahwa setiap orang memiliki dan menggunakan lebih dari satu media sosial.

Beberapa hal positif yang ditawarkan oleh media sosial ialah interaksi dengan berbagai pihak menjadi lebih mudah, memperluas relasi, lebih leluasa dalam mengekspresikan diri, cepatnya memperoleh informasi terkini, jauhnya jarak bukan lagi menjadi kendala, tidak ada batasan waktu, dan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih minim dibandingkan harus bertemu secara langsung. Di samping itu, terdapat pula beberapa hal negatif yang dapat dimunculkan oleh media sosial, yaitu berkurangnya interaksi antarmanusia yang dilakukan secara langsung, menurunnya solidaritas ketika berkumpul karena lebih berfokus pada relasi yang berada jauh, kecanduan sehingga tidak bisa membagi waktu dengan aktivitas lain, termakan berita tidak benar sehingga terseret konflik, dan privasi yang terganggu (Machyudin dan Susri, 2020). Oleh karena itu, sikap bijak dalam penggunaan media sosial sangat perlu diterapkan. Segala bentuk informasi perlu disaring terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan.

Instagram merupakan media penangkap gambar yang dapat dibagikan dalam waktu singkat (Noventa et al., 2023). Instagram sebagai salah satu media sosial yang memiliki banyak peminat dari berbagai kalangan, termasuk dalam kategori *social networking*, yakni digunakan untuk membangun interaksi secara virtual guna menambah relasi. Seseorang dapat membagikan kegiatan atau pengalaman menariknya dalam bentuk foto maupun video melalui akun Instagram pribadinya. Unggahan tersebut, baik dalam bentuk foto dan video di *feed* dan *story* Instagram dapat dilihat oleh pengikutnya maupun pengguna Instagram yang lain, kecuali akun tersebut diatur menjadi privat. Pengguna lain dapat memberikan apresiasi terhadap unggahan-unggahan tersebut dengan memberi tanda suka, berkomentar, atau membagikan unggahan tersebut ke akun Instagram miliknya atau ke media sosial yang lain. Semakin banyak jumlah suka yang didapat, semakin besar kemungkinan unggahan tersebut akan populer.

Penggunaan Instagram saat ini tidak sebatas sebagai media hiburan, melainkan berpeluang juga dalam gerakan bisnis. Rutinitas memosting kegiatan sehari-hari di media sosial, seperti foto dan video dapat meningkatkan jumlah suka, komentar, dan pengikut sehingga pengguna berpotensi menjadi selebgram. Seorang selebgram bisa mendapat tawaran kerja sama dari suatu instansi untuk membantu mempromosikan produknya. Pengguna dapat memperoleh produk secara gratis dan sejumlah uang sesuai kesepakatannya dengan pihak instansi. Beberapa hal yang dapat dilakukan pengguna agar postingannya memperoleh banyak apresiasi ialah menambahkan *hashtag*, *mention*, lagu, dan lokasi pada foto, video, *reels*, atau *story* Instagramnya. Namun, yang lebih penting dari semua itu, yakni konsistensi pengguna dalam memosting. Selain itu, pengguna Instagram juga bisa beralih ke akun profesional untuk mendapatkan uang melalui fitur monetisasi.

Pengguna Instagram yang terus meningkat dari tahun ke tahun serta kemudahan dalam mengakses membuat Instagram menjadi salah satu media sosial yang dilirik oleh berbagai instansi, tidak terkecuali pemerintah. Selain untuk memaksimalkan penggunaan teknologi, segala bentuk informasi terbaru yang berkaitan dengan

masyarakat luas dapat pemerintah bagikan dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram dapat dijadikan sebagai sarana bertukar informasi sekaligus media edukasi (Sari et al., 2020). Instagram dapat diakses melalui kanal resmi Instagram, yakni <https://www.instagram.com/> atau bisa juga melalui aplikasi yang diunduh di play store. Selama didukung oleh jaringan yang memadai, berbagai fitur yang disediakan Instagram dapat digunakan dengan mudah.

2.4 Takarir

Bahasa merupakan lambang bunyi bermakna yang bersifat arbitrer dan berfungsi sebagai alat komunikasi yang merepresentasikan hasil pemikiran dan perasaan (Yanto, 2021). Keterbatasan manusia dalam memahami berbagai bahasa yang ada seringkali menjadi masalah yang menghambat jalannya komunikasi antardua pihak atau lebih. Oleh karena itu, Instagram terus berinovasi sampai akhirnya terbentuk fitur “lihat terjemahan” di *feeds* Instagram sehingga berhasil memangkas hambatan yang ditimbulkan karena perbedaan bahasa. Postingan Instagram berupa foto atau video pasti menjadi lebih menarik jika disertakan takarir di bawahnya. Takarir atau yang lebih dikenal dengan “*caption*” adalah catatan yang menjelaskan maksud dari foto atau video yang diposting (Aryanti et al., 2022). Hal tersebut selaras dengan pendapat Farahani (2022), bahwa takarir adalah kalimat yang memuat pesan atau informasi atau hanya sekadar menerangkan foto atau video yang diunggah di media sosial. Dalam pembuatan takarir tidak ada aturan khusus karena takarir hanya berfungsi menerangkan foto atau video yang diunggah di media sosial (Qutratu’ain et al., 2022). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa takarir adalah kalimat yang menerangkan foto atau video unggahan pengguna media sosial.

Melalui foto atau video yang diposting, pengguna dapat menambahkan takarir pada *feed* Instagram untuk menceritakan kejadian atau pengalaman menarik yang dialaminya atau bisa juga memuat harapan yang ingin dicapainya. Akan tetapi, terkadang takarir sama sekali tidak menggambarkan maksud dari foto atau video yang diposting, melainkan pengguna lebih mengedepankan efek puitis dengan menampilkan kata-kata motivasi atau sederet sajak indah. Hal tersebut lebih baik

jika dibandingkan dengan foto atau video dengan takarir yang terlalu bebas dalam penulisannya, yakni tanpa berpedoman pada kaidah bahasa yang berlaku. Jika terus-menerus dibiarkan, hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan, terlebih akun tersebut adalah akun resmi suatu instansi yang seharusnya bisa sekaligus menjadi sarana edukasi.

2.5 Ejaan Bahasa Indonesia

Kata ejaan berdasarkan etimologi berasal dari kata “eja” yang mengandung arti melafalkan huruf secara runtun (Leksono, 2019). Ejaan merupakan pedoman atau kaidah dalam melafalkan atau menuliskan huruf, kata, tanda baca, dan unsur serapan dalam kalimat (Sari et al., 2022). Ejaan yang sesuai kaidah harus diterapkan dalam kepenulisan agar pembaca dapat memahami makna suatu tulisan dengan benar sehingga tujuan penulis dapat tersampaikan. Adapun fungsi ejaan adalah sebagai dasar penulisan tata bahasa, kosakata, dan peristilahan yang baku, serta sebagai alat filter terhadap masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia (Hidayati et al., 2022). Pada 18 Agustus 2022 Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia kembali menetapkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) sebagai pedoman penulisan ejaan di Indonesia. Berdasarkan Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) terdapat empat bab pembahasan, yaitu penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan (Mendikbudristek, 2022). EYD V adalah bentuk kaidah kebahasaan yang lebih adaptif, responsif, dan akomodatif sehingga penulis dapat mengekspresikan pemikiran, ide, dan perasaannya dengan lebih tertib, baik, dan terarah. EYD V dapat diakses secara daring melalui laman <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

2.5.1 Penggunaan Huruf

a. Huruf Abjad

Huruf abjad adalah aksara dalam menuliskan dan melambangkan bunyi bahasa. Huruf *a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, dan z* merupakan 26 huruf abjad dalam bahasa Indonesia.

b. Huruf Vokal

Huruf vokal adalah bunyi bahasa yang diujarkan tanpa mengalami pergeseran.

Huruf *a, e, i, o, dan u* merupakan lima huruf vokal dalam bahasa Indonesia.

c. Huruf Konsonan

Huruf konsonan adalah bunyi bahasa yang terhambat di salah satu saluran suara. Huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z* merupakan 21 huruf konsonan dalam bahasa Indonesia.

d. Gabungan Huruf Vokal

1. Monoftong

Monoftong adalah vokal tunggal yang dihasilkan dari gabungan dua huruf vokal. Huruf *eu* [dibaca *ə*] merupakan satu huruf monoftong dalam bahasa Indonesia.

2. Diftong

Diftong adalah vokal rangkap yang dihasilkan dari gabungan dua huruf vokal. Huruf *ai, au, ei, dan oi* merupakan empat huruf diftong dalam bahasa Indonesia.

e. Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan adalah gabungan dua huruf yang bunyinya terhambat di salah satu saluran suara. Huruf *kh, ng, ny, dan sy* merupakan empat bunyi konsonan dalam bahasa Indonesia.

f. Huruf Kapital

Huruf kapital adalah aksara berbentuk khusus dengan ukuran yang lebih besar.

Tabel 2.1 Penggunaan Huruf Kapital dan Contohnya

No.	Huruf Kapital	Contoh
1.	Huruf pertama kalimat menggunakan huruf kapital.	a. Apa kabar? b. Kapan kamu akan kembali?
2.	Huruf pertama nama orang (termasuk julukan) menggunakan huruf kapital.	a. Muhammad Yusuf b. Bapak Pramuka

3.	Nama orang yang dipakai sebagai nama jenis atau satuan ukuran <i>tidak</i> menggunakan huruf kapital.	a. 24 ampere b. 8 watt
4.	Nama orang yang dipakai sebagai nama teori, hukum, dan rumus menggunakan huruf kapital.	a. hukum Newton I b. teori Bruner
5.	Huruf pertama kata <i>bin</i> , <i>binti</i> , <i>boru</i> , <i>van</i> yang bermakna “anak dari”, termasuk kata tugas ‘dari’ <i>tidak</i> menggunakan huruf kapital, kecuali dituliskan pada awal nama.	a. Husnul Hotimah binti Nur Muhayat b. Si Buta dari Gua Hantu
6.	Huruf pertama kalimat petikan langsung menggunakan huruf kapital.	a. Ayah menasihati, “Belajar yang rajin, ya, Nak.” b. “Kita akan pergi besok,” kata Ibu.
7.	Huruf pertama nama agama, kitab suci, dan Tuhan (termasuk sebutan, kata ganti, dan singkatan nama Tuhan) menggunakan huruf kapital.	a. Katolik b. Sang Hyang Widhi
8.	Huruf pertama nama gelar kehormatan, akademik, keagamaan, keturunan, dan kebangsawanan yang didahului atau diikuti nama orang menggunakan huruf kapital.	a. Kiai Haji Hasyim Asy’ari b. Ayu Setiyo Putri, Magister Pendidikan
9.	Huruf pertama nama gelar kehormatan, profesi, keagamaan, keturunan, kepangkatan, dan nama jabatan yang dipakai sebagai sapaan menggunakan huruf kapital.	a. Baik, Prof. b. Selamat siang, Dok.
10.	Huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau pengganti nama tempat, nama instansi, atau nama orang menggunakan huruf kapital.	a. Presiden Vladimir Putin b. Bupati Lampung Tengah
11.	Huruf pertama nama aksara, bahasa, suku, dan bangsa menggunakan huruf kapital.	a. bangsa Indonesia b. aksara Lampung
12.	Nama aksara, bahasa, suku, dan bangsa dalam bentuk dasar kata turunan <i>tidak</i> menggunakan huruf kapital.	a. kejawa-jawaan b. indonesianisasi kata asing
13.	Huruf pertama nama hari besar atau hari raya, hari, bulan, dan tahun menggunakan huruf kapital.	a. bulan Juli b. tahun Gajah
14.	Huruf pertama nama peristiwa sejarah menggunakan huruf kapital.	a. Pertempuran Ambarawa b. Hari Pahlawan Nasional

15.	Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama <i>tidak</i> menggunakan huruf kapital.	a. Hampir setiap hari terjadi perang dunia di rumah. b. Kami akan mengadakan beberapa perlombaan untuk memperingati hari kemerdekaan.
16.	Huruf pertama nama geografi menggunakan huruf kapital.	a. Pantai Teluk Kiluan b. Kota Bandarlampung
17.	Huruf kapital <i>tidak</i> digunakan pada unsur geografi yang tidak disertai nama diri.	a. mendaki gunung b. melewati samudera
18.	Huruf kapital <i>tidak</i> dipakai pada huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.	a. jeruk pontianak b. mika ambon
19.	Nama geografi yang menunjukkan asal daerah menggunakan huruf kapital.	a. tari Lampung b. batik Cirebon
20.	Huruf pertama nama dokumen, organisasi, lembaga, badan, atau negara (termasuk unsur bentuk ulang utuh), kecuali kata tugas menggunakan huruf kapital.	a. Indonesia b. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
21.	Huruf pertama judul artikel, karangan, makalah, buku, dan nama media massa (termasuk unsur bentuk ulang utuh), kecuali kata tugas yang tidak terletak di posisi awal menggunakan huruf kapital.	a. Eka sedang membaca buku <i>Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi</i> . b. Tribun Lampung menyajikan berita berjudul “Geng Motor Rusak Atap Rumah Warga”.
22.	Huruf pertama singkatan nama pangkat dan nama gelar menggunakan huruf kapital.	a. S.Pd. b. R.A.
23.	Huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti <i>bapak, ibu, Anda</i> , dan unsur bentuk ulang utuh yang digunakan untuk menyapa menggunakan huruf kapital, <i>kecuali</i> istilah kekerabatan yang diikuti oleh kata penunjuk kepemilikan.	a. Silakan masuk, Pak! b. Bagaimana pendapat Anda?

g. Huruf Miring

Huruf miring adalah aksara yang ditulis miring sebagai bentuk penegasan dan pengkhususan.

Tabel 2.2 Penggunaan Huruf Miring dan Contohnya

No.	Huruf Miring	Contoh
1.	Pada judul buku, film, lakon, acara televisi, album lagu, siniar, dan nama media massa yang dikutip dalam tulisan (termasuk dalam daftar pustaka) menggunakan huruf miring.	a. Yuni membeli buku karya Tere Liye yang berjudul <i>Rindu</i> . b. Sabrina sedang menonton film <i>Tenggelamnya Kapal Van der Wijck</i> .
2.	Sebagai bentuk penegasan dan pengkhususan terhadap huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat maka huruf tersebut dimiringkan.	a. Kata <i>terbaik</i> memiliki imbuhan <i>ter-</i> yang bermakna “paling”. b. Kata <i>infak</i> memiliki huruf akhir <i>k</i> .
3.	Dalam menulis atau mengungkapkan kata berbahasa daerah dan berbahasa asing digunakan huruf miring.	a. Nama ilmiah padi adalah <i>Oryza sativa</i> . b. “ <i>Happy birthday</i> , sahabatku,” ucap Arin.

h. Huruf Tebal

Huruf tebal adalah aksara yang ditulis tebal sebagai bentuk penegasan.

Tabel 2.3 Penggunaan Huruf Tebal dan Contohnya

No.	Huruf Tebal	Contoh
1.	Tulisan yang sudah ditulis miring dapat dipertegas lagi dengan menggunakan huruf tebal.	a. Di dalam ejaan bahasa Indonesia tidak terdapat penggunaan huruf <i>sh</i> pada kata <i>shalat</i> . b. Kata <i>love</i> dalam ungkapan <i>i love you</i> berarti “cinta”.
2.	Bagian karangan, seperti bab dan subbab dapat dipertegas menggunakan huruf tebal.	a. BAB I PENDAHULUAN b. 1.1 Latar Belakang

2.5.2 Penulisan Kata

a. Kata Dasar

Kata dasar adalah aksara dasar pembentuk kata. Kata dasar ditulis secara mandiri. Contohnya, (1) makan, dan (2) minum.

b. Kata Turunan

1. Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan adalah aksara dasar yang memperoleh imbuhan.

Tabel 2.4 Penggunaan Kata Berimbuhan dan Contohnya

No.	Kata Berimbuhan	Contoh
1.	Kata yang dapat ditulis serangkai dengan imbuhan adalah kata berimbuhan yang terletak sebagai awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran.	a. <i>bersuara</i> b. <i>gemertak</i> c. <i>sekolahan</i> d. <i>perdamaian</i>
2.	Jenis kata yang ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya ialah kata bentuk terikat.	a. <i>prasejarah</i> b. <i>pascaoperasi</i>
3.	Apabila kata berhuruf awal kapital didahului oleh kata bentuk terikat maka di antara keduanya diberi tanda hubung (-).	a. non-Indonesia b. anti-PKI
4.	Kata berhuruf miring yang didahului oleh kata bentuk terikat dihubungkan dengan tanda hubung (-).	a. <i>anti-mainstream</i> b. <i>pasca-reshuffle</i>
5.	Kata dasar atau kata berimbuhan dengan merujuk pada nama atau sifat Tuhan (huruf awal kapital sebagai pengkhususan) yang didahului bentuk terikat <i>maha-</i> ditulis secara terpisah.	a. Tuhan Yang Maha Adil b. Tuhan Yang Maha Pengampun

2. Bentuk Ulang

Kata bentuk ulang adalah aksara yang bentuknya mengalami pengulangan.

Tabel 2.5 Penggunaan Bentuk Ulang dan Contohnya

No.	Bentuk Ulang	Contoh
1.	Tanda hubung (-) digunakan di antara kata bentuk ulang.	a. laba-laba b. sayur-mayur
2.	Gabungan kata bentuk ulang ditulis dengan mengulang unsur pertama.	a. warna-warna cerah b. barang-barang lama

3. Gabungan Kata

Gabungan kata adalah penggabungan dua kata untuk memperoleh makna yang berbeda.

Tabel 2.6 Penggunaan Gabungan Kata dan Contohnya

No.	Gabungan Kata	Contoh
1.	Gabungan kata dan istilah khusus ditulis secara terpisah.	a. rumah makan b. cendera mata
2.	Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan kata maka ditambahkan tanda hubung (-) di antara unsur gabungan kata.	a. kakek-nenek kami (kakek dan nenek kami) b. kakek nenek-kami (kakek dari nenek kami)
3.	Penulisan serangkai pada gabungan kata yang memperoleh imbuhan di awal dan di akhir kata.	a. ditandatangani b. penyebarluasan
4.	Penulisan terpisah pada gabungan kata yang memperoleh imbuhan di awal atau akhir kata.	a. bertanggung jawab b. sebar luaskan
5.	Penulisan serangkai pada gabungan kata yang telah padu.	a. sukacita b. saputangan

c. Pemenggalan Kata

Pemenggalan kata adalah pemotongan suku kata untuk memudahkan dalam pengejaan.

1. Pemenggalan Kata pada Kata Dasar

Pemenggalan kata pada kata dasar adalah pemotongan suku kata pada kata dasar.

Tabel 2.7 Penggunaan Pemenggalan Kata pada Kata Dasar dan Contohnya

No.	Pemenggalan Kata pada Kata Dasar	Contoh
1.	Kata dasar yang memuat dua huruf vokal berdampingan diberi pemenggalan di tengahnya.	a. ku-ah b. na-ik
2.	Pemenggalan <i>tidak</i> dilakukan pada kata dasar yang memuat monoftong <i>eu</i> .	a. ci-leun-cang b. seu-da-ti
3.	Pemenggalan <i>tidak</i> dilakukan pada kata dasar yang memuat diftong <i>ai</i> , <i>ei</i> , <i>oi</i> , dan <i>au</i> .	a. sam-pai b. mur-bei c. pak-coi d. au-dio

4.	Pemenggalan pada kata dasar dilakukan di depan huruf konsonan yang terletak di antara dua huruf vokal.	a. ka-wan b. ta-nya
5.	Pemenggalan pada kata dasar dilakukan di antara dua huruf konsonan yang berdampingan.	a. war-na b. kun-ci
6.	Pemenggalan pada kata dasar yang memuat tiga huruf konsonan beruntun dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan kedua.	a. in-fra-struk-tur b. am-bruk
7.	Pemenggalan <i>tidak</i> dilakukan pada kata dasar yang memuat gabungan huruf konsonan dan hanya mewakili satu bunyi.	a. kong-res b. makh-luk

2. Pemenggalan Kata pada Kata Berimbuhan

Pemenggalan kata pada kata berimbuhan adalah pemotongan suku kata pada berimbuhan.

Tabel 2.8 Penggunaan Pemenggalan Kata pada Kata Berimbuhan dan Contohnya

No.	Pemenggalan Kata pada Kata Berimbuhan	Contoh
1.	Kata dasar berimbuhan diberi pemenggalan di antara keduanya.	a. ber-main b. ber-buat
2.	Perubahan bentuk dasar kata berimbuhan mengakibatkan pemenggalan kata menjadi sama seperti pada kata dasar.	a. me-no-pang b. me-nye-rap
3.	Kata yang mendapat sisipan diberi pemenggalan seperti pada kata dasar.	a. te-lun-juk b. ke-mu-ning
4.	Pemenggalan <i>tidak</i> dilakukan pada kata yang di awal dan di akhir barisnya hanya memunculkan satu huruf.	a. itu b. men-cintai

3. Satu kata yang dapat bergabung dengan kata lain maka pemenggalan dilakukan di antara kedua kata.

Contoh:

- a) fotokopi -> foto-kopi
- b) fotografi -> foto-grafi

4. Jika di akhir baris terdapat nama orang yang terdiri atas dua kata atau lebih maka diberi pemenggalan di antara namanya.

Contoh:

- a) Lomba catur ini dimenangkan oleh seorang mahasiswa bernama Ahnaf Maulana Nafi.
- b) Puisi “Hatiku Selembar Daun” merupakan puisi karya Sapardi Djoko Damono

5. Pemenggalan kata *tidak* dilakukan pada singkatan.

Contoh:

- a) Ibu menyediakan kotak P3K di rumah.
- b) Yusuf pergi menggunakan motor, tetapi dia lupa membawa STNK motornya.

d. Kata Depan

Kata depan yang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, yaitu *di*, *ke*, dan *dari*.

Contoh:

- 1. Lina membeli telur *di* warung.
- 2. Aku berangkat *ke* kampus bersama Andra.
- 3. Kamu mengetahui informasi ini *dari* mana?

e. Partikel

Partikel atau kata tugas adalah kata yang artinya bergantung pada kata lain yang menyertainya.

Tabel 2.9 Penggunaan Partikel dan Contohnya

No.	Partikel	Contoh
1.	Penulisan serangkai pada partikel <i>-lah</i> , <i>-kah</i> , dan <i>-tah</i> dengan kata sebelumnya.	a. Tulis<i>lah</i> puisi itu dengan rapi! b. Akankah kita bertahan sampai akhir?
2.	Penulisan partikel <i>pun</i> tidak dirangkai dengan kata sebelumnya.	a. Siapa <i>pun</i> pelakunya, dia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. b. Kamu boleh datang ke sini kapan <i>pun</i>.

3.	Partikel <i>pun</i> ditulis serangkai jika bagian dari kata penghubung.	a. Meskipun sakit, dia tetap berangkat ke sekolah untuk mengikuti UAS Bahasa Indonesia. b. Adapun penyebab terjadinya kebakaran itu belum diketahui.
4.	Partikel yang <i>tidak</i> ditulis serangkai dengan kata di depannya ialah <i>per-</i> (demi, tiap, mulai, atau melalui).	a. Harga telur naik menjadi Rp30.000,00 <i>per</i> kilo. b. Mereka keluar dari ruang sidang satu <i>per</i> satu.

f. Singkatan

Singkatan adalah huruf yang terbentuk dari satu huruf depan suatu kata.

Tabel 2.10 Penggunaan Singkatan dan Contohnya

No.	Singkatan	Contoh
1.	Tanda titik dipakai di setiap akhir singkatan gelar, pangkat, nama orang, atau sapaan.	a. Dr. Siti Samhati, M.Pd. (Dokter Siti Samhati Magister Pendidikan) b. Heru Prasetyo, S.Hum. (Heru Prasetyo Sarjana Humaniora)
2.	Tanda titik <i>tidak</i> dipakai pada singkatan berbentuk inisial nama orang.	a. HH (Husnul Hotimah) b. BA (Bumi Alandra)
3.	Huruf kapital tanpa tanda titik dipakai pada singkatan dan akronim.	a. FPPI (Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam) b. LAN (Lembaga Administrasi Negara)
4.	a) Dokumen (surat-menyurat) yang memuat singkatan lebih dari dua huruf diakhiri dengan tanda titik.	a. dkk. (dan kawan-kawan) b. ttd. (tertanda)
	b) Pada dokumen (surat-menyurat) yang memuat singkatan dua huruf maka di setiap hurufnya diakhiri dengan tanda titik.	a. a.n. (atas nama) b. s.d. (sampai dengan)
	c) Penulisan alamat dapat digunakan singkatan dua huruf atau lebih dengan diakhiri tanda titik.	a. Jl. Kartini (Jalan Kartini) b. Lt. 5 (Lantai 5)
5.	Tanda titik <i>tidak</i> digunakan untuk mengakhiri singkatan satuan ukuran, mata uang, takaran, timbangan, dan lambang kimia.	a. mm (milimeter) b. hg (hektogram)
6.	Huruf kapital ditulis pada awal gabungan huruf dan suku kata atau	a. Basarnas (<i>Badan SAR Nasional</i>)

	gabungan suku kata dari deret kata yang dijadikan akronim nama diri.	b. Lamteng (<i>Lampung Tengah</i>)
7.	Huruf kapital <i>tidak</i> dipakai pada gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata yang dijadikan akronim <i>bukan</i> nama diri.	a. larut (latihan rutin) b. pemilu (pemilihan umum)

g. Angka dan Bilangan

Angka adalah lambang yang digunakan untuk menggantikan bilangan, sedangkan bilangan adalah kata yang menyatakan jumlah.

Tabel 2.11 Penggunaan Angka dan Bilangan serta Contohnya

No.	Angka dan Bilangan	Contoh
1.	Nomor atau lambang bilangan menggunakan angka Romawi atau angka Arab.	a. Angka Romawi: I, II, III, IV, V. b. Angka Arab : 1, 2, 3, 4, 5.
2.	Penyebutan satu kata pada bilangan dapat ditulis dengan huruf, <i>kecuali</i> bilangan dalam perincian.	a. Aku sudah pernah menonton film ini sampai dua kali. b. Bayu mendonasikan seratus buku untuk anak yatim.
3.	Ukuran panjang, berat, luas, isi, waktu, nilai uang, dan persentase dapat dinyatakan dengan angka.	a. 3 meter b. 10%
4.	Suatu kalimat dapat diubah susunannya atau ditambahkan kata <i>sebanyak</i> , <i>sejumlah</i> , dan <i>sebesar</i> di awal kalimat jika bilangan tersebut berbentuk angka dan penyebutannya lebih dari satu kata.	a. Sebanyak 3.000 peserta hadir pada seminar ini. b. Sejumlah 30 korban kecelakaan dibawa ke rumah sakit terdekat.
5.	Sebagian angka pada bilangan besar dapat ditulis menggunakan huruf.	a. Alfath memperoleh warisan 300 juta rupiah dari Ayahnya. b. Perusahaan itu bangkrut karena terlilit utang 30 miliar rupiah.
6.	Penulisan alamat (jalan, rumah, kamar, atau apartemen) menggunakan angka.	a. Jalan Kartini 1 No. 7 b. Rusunawa Unila, Kamar 210
7.	Angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau bagian kitab suci.	a. Pasal 1 UUD 1945 b. “Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka,...” (Surah Al-Baqarah, 2: 6)

8.	a) Bilangan utuh pada kuitansi, akta, dan peraturan perundang-undangan ditulis dengan huruf.	a. dua puluh empat (24) b. delapan puluh (80)
	b) Penulisan <i>per-</i> pada bilangan pecahan di peraturan perundang-undangan, kuitansi, dan akta direkatkan pada bilangan penyebutnya.	a. <i>seperlima</i> ($\frac{1}{5}$) b. lima <i>persen</i> (5%)
9.	Angka Romawi, gabungan awalan <i>ke-</i> dan angka huruf, atau gabungan awalan <i>ke-</i> dan angka Arab digunakan untuk menulis bilangan tingkat.	a. abad X b. abad kesepuluh c. abad ke-10
10.	Tanda hubung (-) digunakan pada penulisan angka berakhiran <i>-an</i> .	a. tujuh lembar uang 50.000- <i>an</i> (tujuh lembar uang lima puluh ribuan) b. sekitar tahun 1900- <i>an</i> (seribu sembilan ratusan)
11.	Penulisan bilangan berbentuk angka yang ditambah huruf ditulis dalam peraturan perundang-undangan, kuitansi, atau akta.	a. Pada hari ini, Jumat, tanggal 24-08-2023 (dua puluh empat Agustus dua ribu dua puluh tiga) telah datang di depan saya, Husnul Hotimah, notaris yang ditempatkan di wilayah Bandarlampung. b. Berikut saya sertakan bukti terima uang sebesar Rp340.000,00 (tiga ratus empat puluh ribu rupiah).
12.	Penulisan serangkai pada nama geografi yang menggunakan bilangan.	a. Rajaampat b. Salatiga

h. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

Kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* adalah kata yang digunakan untuk menggantikan nomina.

Tabel 2.12 Penggunaan Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* serta Contohnya

No.	Kata Ganti <i>ku-</i> , <i>kau-</i> , <i>-ku</i> , <i>-mu</i> , dan <i>-nya</i>	Contoh
1.	Penulisan kata ganti <i>-ku</i> dapat digabung dengan kata sebelum dan sesudahnya, kata ganti <i>-mu</i> dan <i>-nya</i> digabung dengan kata sebelumnya,	a. Bajuku dan bajumu basah terkena hujan. b. Penanya tertinggal di sekolah.

	sedangkan kata ganti <i>ku-</i> dan <i>kau-</i> digabung dengan kata selanjutnya.	c. Kue buatan Ibu sudah <i>kumakan</i> . d. Pernyataan ini telah <i>kautulis</i> sejak kapan?
2.	Penulisan kata ganti <i>kau</i> (bukan bentuk terikat) <i>tidak</i> digabung dengan kata lain.	a. Aku tidak mau kau meninggalkanku lagi. b. Kau sudah menyelesaikannya?

i. Kata Sandang *si* dan *sang*

Kata sandang adalah kata yang sebenarnya tidak memiliki arti, tetapi menjelaskan nomina

Tabel 2.13 Penggunaan Kata Sandang *si* dan *sang* serta Contohnya

No.	Kata Sandang <i>si</i> dan <i>sang</i>	Contoh
1.	Penulisan kata ‘ <i>si</i> ’ dan ‘ <i>sang</i> ’ <i>tidak</i> digabung dengan kata setelahnya..	a. Di dalam novel tersebut terdapat tanda tangan <i>si</i> penulis. b. Puspita menulis surat untuk <i>sang</i> ibu.
2.	Kata <i>sang</i> yang merujuk pada nama Tuhan diawali dengan huruf kapital.	a. Alam semesta bertindak sesuai perintah <i>Sang</i> Kuasa b. Kita harus bersyukur atas segala karunia dari <i>Sang</i> Pencipta.

2.5.3 Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca adalah simbol yang digunakan pembaca dalam mengatur tinggi, rendah, atau jeda saat membaca.

Tabel 2.14 Penggunaan Tanda Baca dan Contohnya

No.	Tanda Baca	Kegunaan	Contoh
1.	Titik (.)	a. Kalimat pernyataan diakhiri dengan tanda titik.	Hari ini terjadi gempa di daerah Maluku.
		b. Pernyataan lengkap berbentuk perincian, seperti kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru diakhiri dengan tanda titik.	Puisi merupakan karya sastra berbentuk tulisan dan lisan yang tercipta berdasarkan pengalaman, pemikiran, dan juga pengimajian pengarangnya. Pengertian lain mengenai puisi akan dipaparkan pada paragraf di bawah ini.

			Menurut Wirjosoedarmo (dalam Pradopo, 1987: 5), puisi melalui baris dalam bait, kata dalam baris, suku kata dalam baris, rima, dan rima menyuguhkan kata indah tersirat di dalamnya. Melalui puisi, pikiran dan perasaan penyair dapat terealisasi secara imajinatif dalam bentuk karya sastra (Waluyo, 1987: 25).
		c. Angka atau huruf yang terletak di depan tabel, daftar, perincian, atau bagan diakhiri tanda titik.	A. Jenis-Jenis Pantun 1. Pantun Jenaka 2. Pantun Nasihat
		d. Deret nomor perincian dalam bentuk angka <i>tidak</i> diakhiri tanda titik.	2.1 Majas 2.1.1 Personifikasi 2.1.2 Metafora 2.1.3 Hiperbola
		e. Angka atau huruf bertanda kurung dalam perincian <i>tidak</i> diakhiri tanda titik.	Karya sastra terdiri atas dua jenis, yaitu: 1) Karya sastra fiksi, dan 2) Karya sastra nonfiksi.
		f. Angka dalam judul gambar, bagan, tabel, atau grafik, baik yang terdiri atas satu digit maupun lebih <i>tidak</i> diakhiri tanda titik.	Tabel 1 Kesalahan Berbahasa
		g. Di antara angka, menit, dan detik jam diberi tanda titik sebagai pemisahannya.	10.24.08 (10 jam, 24 menit, 8 detik)
		h. Bilangan ribuan atau kelipatannya (jumlah) diberi tanda titik sebagai pemisah.	Indonesia memiliki 17.001 pulau.
		i. Bilangan ribuan atau kelipatannya (bukan jumlah) <i>tidak</i> dipisahkan oleh tanda titik.	Fatimah lahir pada tahun 2001 di Sinarsari.
		j. Judul dan subjudul <i>tidak</i> diakhiri tanda titik.	A. Teks Berita B. Teks Prosedur

		k. Alamat penerima surat dan tanggal surat <i>tidak</i> diakhiri tanda titik.	Bandarlampung, 23 Agustus 2023
2.	Koma (,)	a. Di antara kata, frasa, atau bilangan dalam perincian diberi tanda koma.	Ciri-ciri berita, yaitu faktual, aktual, serta unik dan menarik.
		b. Kata penghubung <i>tetapi</i> , <i>melainkan</i> , dan <i>sedangkan</i> dalam kalimat majemuk pertentangan didahului dengan tanda koma.	Saya ingin memberimu hadiah, tetapi saya lupa membawanya.
		c. Anak kalimat yang mendahului induk kalimat dipisahkan oleh tanda koma.	Jika diizinkan, saya akan ikut.
		d. Anak kalimat yang didahului induk kalimat <i>tidak</i> dipisahkan oleh tanda koma.	Saya akan ikut jika diizinkan.
		e. Kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti <i>oleh karena itu</i> , <i>jadi</i> , <i>dengan demikian</i> , <i>sehubungan dengan itu</i> , dan <i>meskipun demikian</i> , diikuti oleh tanda koma.	Habibah merupakan anak yang berprestasi. Jadi, tidak heran jika dia mendapatkan beasiswa.
		f. Pada kata seru <i>o</i> , <i>ya</i> , <i>wah</i> , <i>aduh</i> , atau <i>hai</i> , dan kata sapaan <i>Bu</i> , <i>Dik</i> , atau <i>Nak</i> sebelum dan/atau sesudahnya diberi tanda koma.	Wah, suara kamu merdu sekali!
		g. Petikan langsung dalam kalimat dipisahkan oleh tanda koma.	Guru saya berkata, “Teruslah menjadi orang baik.”
		h. Di antara tanda tanya atau tanda seru pada petikan langsung dengan bagian kalimat yang mengikutinya <i>tidak</i> dipisahkan oleh tanda koma.	“Segera kembali ke kelas!” perintah Pak Radit.
		i. Penulisan tempat dan tanggal, nama dan alamat, bagian-bagian	Bandarlampung, 23 Oktober 2023

		alamat, serta nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan diberi tanda koma.	
		j. Pada nama jabatan penanda tangan surat, salam pembuka, dan salam penutup, diberi tanda koma setelahnya.	Ketua Pelaksana,
		k. Untuk membedakan nama orang dan singkatan gelar akademis dengan singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga dapat dibedakan dengan memberikan tanda koma.	Dr. Iing Sunarti, M.Pd.
		l. Di antara rupiah dan sen (angka) atau sebelum angka desimal diberi tanda koma.	Rp550,00
		m. Keterangan tambahan (aposisi) diapit oleh tanda koma.	Di desaku, misalnya, ada tradisi lama yang masih dipertahankan hingga saat ini.
		n. Untuk menghindari salah pengertian, pada awal kalimat di belakang keterangan diberikan tanda koma.	Atas undangan Saudara, saya mengucapkan terima kasih.
3.	Titik Koma (;)	a. Kalimat setara yang terletak dalam kalimat majemuk dapat dipisahkan dengan tanda titik koma (sebagai pengganti kata penghubung).	Ayah membaca koran; adik bermain mobil-mobilan.
		b. Perincian berbentuk frasa verbal diberi tanda titik koma.	Syarat mengikuti ujian PPG adalah (1) berkebangsaan Indonesia; (2) berijazah minimal sarjana S-1; dan (3) berbadan sehat.
		c. Kalimat berisi perincian yang sudah	Kakak membawa oleh-oleh dari Bali berupa

		menggunakan tanda koma di dalamnya dapat dipisahkan dengan tanda titik koma.	cincin, gelang, dan kalung; celana, baju, dan jaket; apel, jeruk, dan manggis.
		d. Beberapa sumber kutipan dapat dipisahkan dengan tanda titik koma.	Bahasa merupakan kumpulan kata dalam mengekspresikan suatu tujuan atau realitas simbol yang berkaitan dengan konteks (Halliday, 1985; Yalop, 2000; Matthiessen, 1992)
4.	Titik Dua (:)	a. Pernyataan lengkap yang diikuti perincian (penjelasan) diakhiri dengan tanda titik dua.	Ibu membeli alat dapur: wajan, spatula, piring, dan pisau.
		b. Perincian (penjelasan) dalam kalimat lengkap <i>tidak</i> diberi tanda titik dua.	Ibu membeli teh, kopi, dan gula di warung.
		c. Kata atau frasa yang membutuhkan pemerian diberi tanda titik dua.	Ketua: Septa Ahmad Santoso Wakil Ketua: Rega Saphira Sekretaris: Husnul Hotimah Bendahara: Nova Atika Royani
		d. Percakapan di naskah drama diberi tanda titik dua setelah kata yang menyatakan pelaku.	Ibu : "Bekalnya dihabiskan, ya." Diah: "Siap, Bu."
		e. Di antara surah dan ayat dalam kitab suci, jilid atau nomor dan halaman, serta judul dan anak judul karangan diberi tanda titik dua.	Surah Ar-Rahman: 2–5
		f. Penunjuk waktu atau jangka waktu pada angka jam, menit, dan detik dipisahkan oleh tanda titik dua.	08:08:08 jam (8 jam, 8 menit, 8 detik)
		g. Perbandingan berbentuk angka pada rasio dan hal lain diberi tanda titik dua.	Rasio foto yang saya unggah adalah 9:16.

5.	Hubung (-)	a. Bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris ditandai dengan tanda hubung.	1) Kami pergi ke pan-tai ketika libur sekolah. 2) Ayah membaca ko-ran di ruang tamu.
		b. Unsur bentuk ulang disambung oleh tanda hubung.	1) beramai-ramai 2) laba-laba
		c. Huruf pada kata yang dieja satu demi satu, tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka dan skor pertandingan disambung dengan tanda hubung.	1) s-e-m-e-s-t-a 2) 17-08-2023 3) 5-3
		d. Hubungan bagian kata atau ungkapan diperjelas dengan tanda hubung.	1) lima-belas ribuan (15x1.000) 2) mesin giling-kelapa (mesin untuk menggiling kelapa)
		e. Huruf kapital dan nonkapital serta huruf dan angka merupakan kedua unsur yang berbeda sehingga di antaranya diberikan tanda hubung.	1) se-Asia 2) juara ke-1
		f. Apabila pada singkatan huruf dan angka, angka tersebut melambangkan jumlah huruf maka <i>tidak</i> perlu diberi tanda hubung.	1) P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) 2) TP2M (Tim Pengelola Prestasi Mahasiswa)
		g. Unsur bahasa Indonesia yang dirangkai dengan unsur bahasa asing, bahasa daerah, atau slang diberi tanda hubung.	1) mem-follow 'mengikuti' (bahasa Inggris) 2) di-jejek 'ditendang' (bahasa Jawa)
		h. Objek bahasan yang mengandung imbuhan atau bentuk terikat diberi tanda hubung.	1) Kata makanan berimbuhan -an memiliki makna 'segala sesuatu yang dapat dimakan.' 2) Bentuk terikat <i>pra</i> -terdapat pada kata <i>prakerja</i> dan <i>pra-KKN</i> .

6.	Pisah (—)	a. Keterangan yang bukan bagian utama kalimat diapit oleh tanda pisah.	1) Jangan jadikan kegagalan—setelah berusaha keras—sebagai akhir dari perjuangan. 2) Kesuksesan—keinginan semua orang— itu tidak diperoleh dengan instan.
		b. Bagian utama kalimat yang memuat keterangan dan dapat saling menggantikan bagian yang dijelaskan diapit oleh tanda pisah.	1) Peringatan kemerdekaan Indonesia—17 Agustus—harus kita rayakan dengan euforia. 2) Adik mengerang—kesakitan—setelah terjatuh dari pohon.
		c. Di antara dua bilangan, tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke', atau tanggal (hari, bulan, tahun) diberi tanda pisah.	1) Lampung—Bali 2) Tanggal 16—24 Agustus 2023
7.	Tanya (?)	a. Kalimat tanya diakhiri dengan tanda tanya.	1) Apa naskah saya bisa diterbitkan? 2) Bagaimana alur pendaftaran Bapra?
		b. Bagian kalimat yang diragukan kebenarannya diberi tanda tanya dalam tanda kurung.	1) Mulanya Indonesia akan menyatakan kemerdekaannya pada tanggal 24 Agustus 1945 (?). 2) Asal mula bahasa Indonesia ialah dari bahasa Melayu (?).
8.	Seru (!)	Kekaguman, seruan, kesungguhan, perintah, atau emosi yang kuat yang tergambar dalam sebuah ungkapan diakhiri dengan tanda seru.	1) Semangat! 2) Keluar kamu dari sini!
9.	Elipsis (...)	a. Bagian yang dihilangkan atau tidak disebutkan dalam kalimat atau kutipan diberi tanda elipsis.	1) Aku mencintai ... selama ini. 2) Telah terjadi kecelakaan di daerah malam tadi.

		b. Ujaran yang tidak selesai dalam dialog diberi tanda elipsis.	1) “Sebenarnya saya ..., tapi tadi tiba-tiba di jalan ada hambatan, Bu.” 2) “Kemarin saya melihat dan ini buktinya.”
		c. Jeda dalam tuturan tertulis ditandai dengan tanda elipsis.	1) Bersedia ..., siap ..., ya! 2) Maju ... jalan!
		d. Tanda elipsis yang terletak di akhir kalimat diikuti tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru.	1) Jadi, kamu yang sudah ...? 2) Pergi kamu jika masih saja ...!
10.	Petik (“...”)	a. Petikan langsung pada naskah, bahan tertulis lain, atau pembicaraan diberi tanda petik.	1) “NKRI harga mati!” teriak pasukan TNI. 2) “Aduh!,” pekik Veni ketika menabrak pintu.
		b. Pada judul lagu, pidato/khotbah, tema/subtema kalimat, bab buku, naskah, artikel, atau puisi diberi tanda petik.	1) Saya sedang mendengarkan lagu “Merindukanmu” karya Salma Salsabil. 2) Tyas membacakan puisi berjudul “Desember” karya Djoko Pinurbo.
		c. Kata berarti khusus atau istilah ilmiah yang jarang digunakan diberi tanda petik.	1) Harun mengaku telah memperoleh “wangsit” melalui mimpinya. 2) Kerja sama penanaman pohon ini dimaksudkan sebagai upaya “rehabilitasi”.
11.	Petik Tunggal (‘...’)	a. Apabila dalam suatu petikan ingin ada petikan lain maka perlu diapit oleh tanda petik tunggal.	1) “Kalian mendengar bunyi ‘tok-tok-tok’ itu?” tanya Villa. 2) “Ketika anakku berteriak, ‘Ibu, aku juara 1!’, aku sungguh merasa bangga kepadanya,” cerita Bu Sarwini dengan antusias.
		b. Penjelasan, makna, atau padanan kata/ungkapan diberi tanda petik tunggal.	1) anjangsana ‘kunjungan silaturahmi’ 2) buana ‘dunia’

12.	Kurung ((...))	a. Singkatan atau padanan kata asing yang merupakan keterangan tambahan diapit oleh tanda kurung.	1) Bagus kehilangan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) miliknya di sekitar Masjid Ulul Albab. 2) Erni mendaftar sebagai sukarelawan (<i>volunteer</i>) di Banda Neira.
		b. Keterangan yang tidak menjadi bagian utama kalimat diapit oleh tanda kurung.	1) Seruit (makanan khas Lampung) adalah makanan yang paling banyak diminati di sini. 2) Adikku kemarin memecahkan vas bunga (kesayangan ibu) seharga 300 juta rupiah.
		c. Kata dalam teks yang dapat dimunculkan atau dihilangkan diapit oleh tanda kurung.	1) Kami akan berlibur ke (Kota) Medan minggu depan. 2) Naelil pergi ke kantor dengan (bus) Transjakarta.
		d. Huruf atau angka penanda rincian dalam kalimat yang ditulis ke samping atau ke bawah diapit oleh tanda kurung.	1) Ciri-ciri pantun meliputi (a) 4 larik dalam 1 bait, (b) 8—12 kata dalam 1 baris, (c) sampiran pada larik 1 dan 2, (d) isi pada larik 3 dan 4, dan (e) memiliki rima a b a b.
13.	Kurang Siku ([...])	a. Dalam naskah asli yang ditulis orang lain, kelompok kata, kata, atau huruf yang mengorelasikan atau menambahkan kesalahan atau kekurangan diapit oleh tanda kurung.	1) Bu Rohana memanggil siswa yang men[c]ontek saat ujian. 2) Penulisan karya ilmiah mahasiswa Unila harus disesuaikan [dengan] “Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung 2020”.

		b. Kalimat penjelas berupa keterangan dalam tanda kurung diapit oleh tanda kurung siku.	1) Sabar dan solat (terdapat dalam QS. Al-Baqarah [ayat 45 dan 153]) merupakan dua hal yang diperintahkan Allah.
14.	Garis Miring (/)	a. Nomor pada alamat, surat, dan penandaan masa 1 tahun yang terbagi dalam 2 tahun takwim diberi tanda garis miring.	1) Jalan Soedirman II/3 2) Nomor: 01/B/II/2023
		b. Kata atau, dan, serta setiap dapat diganti dengan tanda garis miring.	1) HMJPBS memiliki AD/ART. 2) Galang akan melanjutkan S2 di UPI/UGM.
		c. Kelompok kata, kata, atau huruf yang dikorelasikan atau dikurangi karena kesalahan atau kelebihan pada naskah asli tulisan orang lain diapit oleh tanda garis miring.	1) Tadi dia datang untuk melunasi /h/utangnya. 2) Hari ini Riyadh berpakaian sangat rapi/h/.
15.	Apostrof (')	Bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu dapat dihilangkan dengan menggunakan tanda apostrof.	1) Aku s'lalu memikirkannya. (s'lalu = selalu) 2) 24-08-'23 ('23 = 2023)

2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Perkembangan zaman menuntut para generasi bangsa untuk melek terhadap teknologi sehingga dapat bersaing di dunia kerja (Putri et al., 2014). Hal tersebut dapat dilakukan dengan bijaknya masyarakat dalam menerima dan menggunakan teknologi yang ada. Hal itulah yang saat ini menjadi tantangan dan sedang diupayakan oleh guru-guru di Indonesia. Kemajuan peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan masyarakatnya. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik dituntut untuk menginternalisasikan keterampilan 4C abad ke-21 dalam kompetensi pembelajaran yang diajarkan di kelas. *Communication* (komunikasi), *creative thinking* (berpikir kreatif), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis

dan pemecahan masalah), dan *collaboration* (berkolaborasi) atau lebih sering disebut keterampilan 4C, yakni keterampilan belajar yang akan membawa peserta didik berpikir lebih maju menuju pembelajaran yang semakin modern dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi (Septikasari et al., 2018).

Pendidik dapat menggunakan teknologi berupa media sosial Instagram sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran berbasis teks yang diajarkan di sekolah dapat membuat peserta didik menguasai dan mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran berbasis teks juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Keterampilan berbahasa tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan menulis dengan menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Nurfaizah, 2022). Keterampilan menulis dapat meningkat apabila terus-menerus dilatih. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan variatif sehingga kreativitas peserta didik dalam menulis dapat terus berkembang.

Keterampilan menulis juga perlu dikuasai oleh seorang jurnalis, terutama dalam membuat teks berita. Berita merupakan informasi dengan peristiwa terkini yang menarik dan jarang terjadi di suatu tempat dengan melengkapi unsur 5W+1H. Informasi dalam berita dapat membantu manusia mengetahui peristiwa-peristiwa dari berbagai belahan dunia. Berita memiliki tiga struktur, yaitu judul berita, teras berita, dan isi berita (Subarna et al., 2021). Tribun Lampung merupakan salah satu media massa yang sudah terverifikasi administratif dan faktual di Dewan Pers dan Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Provinsi Lampung. Selain aktif mencetak berita dalam bentuk koran, Tribun Lampung juga aktif mengunggah berita-berita terbarunya di akun Instagram dengan *feeds* foto atau video suatu peristiwa yang disertai takarir di bawahnya. Namun, ketika membaca, peneliti menemukan beberapa ketidaktepatan ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung tersebut. Sebagai media massa yang berfungsi menyalurkan informasi sekaligus sebagai media edukasi, ketidaktepatan-ketidaktepatan dalam ejaan tidak sepatutnya masih dijumpai di dalamnya.

Berdasarkan empat elemen capaian yang ada, yaitu (1) menyimak, (2) membaca dan memirsa, (3) berbicara dan mempresentasikan, dan (4) menulis, peneliti menunjukan penelitian ini pada Capaian Pembelajaran Elemen Menulis. Peneliti akan memanfaatkan takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada submateri “Menulis Teks Berita” untuk dikaji ketidaktepatan ejaan yang terdapat di dalamnya. Capaian Pembelajaran yang perlu peserta didik kuasai pada materi “Menulis Teks Berita” di Bab IV Semester Genap Fase D, yaitu: (1) peserta didik dapat menulis teks berita berdasarkan gagasan, pandangan, atau arahan terhadap suatu peristiwa, (2) peserta didik dapat mengembangkan kosakata baru dalam menuliskan teks berita dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan ejaan penulisan yang benar, dan (3) peserta didik menyampaikan berita berdasarkan fakta aktual dengan mengutip pada sumber rujukan yang terpercaya. Adapun urgensi peserta didik mempelajari materi “Menulis Teks Berita” pada Bab IV Semester Genap Fase D, yaitu dapat meningkatkan keterampilan literasi terhadap berbagai media, mengasah kemampuan berpikir kritis terhadap beragam informasi yang diterima, mengembangkan kreativitas menulis, dan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Peneliti memanfaatkan takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai ketidaktepatan-ketidaktepatan ejaan yang sering terjadi dalam penulisan sekaligus menjadi ajang latihan dengan memperbaiki ketidaktepatan-ketidaktepatan yang mereka temukan di dalamnya. Implikasi analisis ejaan ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, yakni takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung akan digunakan sebagai media pembelajaran dan untuk memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Menulis materi “Menulis Teks Berita” yang terdapat di Bab IV Semester Genap Fase D Kurikulum Merdeka maka peneliti membuat Modul Ajar Menulis Teks Berita kelas VII SMP.

Kurikulum adalah dokumen yang memuat rencana pembelajaran, seperti tujuan, isi, bahan ajar, dan cara melaksanakan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Prototype yang sekarang lebih akrab disebut Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang hadir sebagai respon pemerintah atas dampak yang ditimbulkan oleh pandemi *Covid-19* (Durrotunnisa dan Nur, 2020). Pada Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran yang akan digunakan dengan disesuaikan pada kebutuhan serta karakteristik sekolah, pendidik, dan peserta didik. Adapun hal yang diperhatikan dalam Kurikulum Merdeka ialah materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Pembelajaran yang merujuk pada Kurikulum Merdeka ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman dan semakin terlatih dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik dapat menggunakan berbagai perangkat ajar yang dapat diperoleh melalui platform “Merdeka Mengajar” (Cholilah et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila juga dapat tertanamkan jika peserta didik diberdayakan sesuai dengan potensi, kemampuan, dan minatnya sehingga terbentuk kualitas diri yang mumpuni dan berani bersaing dengan percaya diri.

Dalam hal ini, pendekatan dan model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik ialah pendekatan saintifik (keilmuan) dan model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran (Widyastuti, 2014). Permasalahan akan diberikan kepada peserta didik dan mereka dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut, baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Dengan demikian, pembelajaran akan berpusat pada peserta didik, sedangkan pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Peserta didik akan dianggap memiliki kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) apabila dapat mengubah pengetahuan dan pengalaman

menjadi sebuah keputusan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik diuji melalui HOTS sampai semua permasalahan kompleks dapat terselesaikan (Wahyuningsih et al., 2009).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan ejaan bahasa Indonesia pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam menganalisis ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 karena berfokus pada pengumpulan data, analisis teks, dan interpretasi data non-angka. Pendekatan kualitatif merupakan cara berpikir guna memperoleh pemahaman yang mendalam, sementara metode deskriptif merupakan teknik dalam mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai pemahaman tersebut. Secara bersama-sama keduanya berupaya menghasilkan wawasan yang mendalam dari penelitian yang dilakukan.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya keterangan sebagai dasar kajian. Sumber data dalam penelitian ini ialah takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024. Sementara itu, data merupakan penjelasan dalam bentuk suara, gambar, angka, atau teks sebagai dasar kajian. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data kualitatif, seperti huruf, kata, dan tanda baca pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 untuk dianalisis. Informasi-informasi tersebut dikumpulkan agar pertanyaan seputar penelitian dapat terjawab sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Data tersebut merupakan data kualitatif karena menghasilkan gambaran atau pemaparan mendetail tentang hasil penelitian sehingga dapat disebut data dengan sifat deskriptif atau naratif.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan informasi dari suatu sumber yang akan diteliti. Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar data yang terkumpul akurat dan relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Teknik studi dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Melalui teknik studi dokumentasi ini, perolehan informasi didapatkan dari sumber tertulis, yakni takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024. Berikut tahapan dalam mengumpulkan data dengan teknik studi dokumentasi.

1. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan hasil tangkap layar takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung selama Januari 2024.

2. Baca

Peneliti membaca secara cermat dan runtun ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024.

3. Klasifikasi

Peneliti mengelompokkan data pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 berdasarkan kategori-kategori berita yang ada untuk mempermudah analisis data di tahap selanjutnya.

4. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data terhadap tiga kategori berita yang telah ditetapkan, yaitu takarir berita pendidikan, kesehatan, dan peristiwa alam.

5. Catat

Peneliti mencatat ketidaktepatan-ketidaktepatan yang terdapat pada huruf, kata, dan tanda baca dalam takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang dipakai untuk menginterpretasi data yang telah terkumpul. Data yang telah terkumpul akan dilanjutkan ke tahap analisis data. Dalam melakukan analisis data, diperlukan sebuah teknik yang akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Analisis data interaktif Miles dan Huberman merupakan teknik yang dipilih peneliti dalam menganalisis data penelitian. Berikut tiga langkah analisis data interaktif Miles dan Huberman (Saleh, 2016).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah pemusatan perhatian pada pemilihan dan penyederhanaan data penelitian. Tidak semua data yang terkumpul dari takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 akan digunakan, melainkan ditelaah, dipilah, dan dipilih terlebih dahulu sehingga data yang didapat lebih jelas dan berfokus pada hal yang ingin diteliti. Takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung yang akan peneliti analisis adalah takarir kategori berita pendidikan, kesehatan, dan peristiwa alam karena pada takarir tersebut tidak memuat kejadian kriminal atau tindak kekerasan yang bisa saja dicontoh tindakannya oleh peserta didik tingkat SMP yang masih sangat labil dalam hal emosi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Informasi yang telah tersusun akan disajikan secara jelas sehingga penarikan simpulan dapat dilakukan dengan mudah. Data berbentuk huruf, kata, dan tanda baca dalam takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 akan disajikan beserta contoh dan penjelasannya pada bagian pembahasan.

3. Penarikan Simpulan (*Conclusions Drawing*)

Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang perlu didukung oleh bukti kuat pada tahap penyajian data sehingga kebenarannya dapat dipercaya. Hasil penelitian yang telah diperoleh akan peneliti implikasikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan metode yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Keberadaan instrumen ini dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument* (peneliti sendiri) selaku pelaksana penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data, serta membuat simpulan. Pengetahuan dan penguasaan peneliti terhadap ejaan bahasa Indonesia merupakan alat penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam mengumpulkan data penelitian, diperlukan adanya indikator penelitian untuk membantu fokus peneliti terhadap hal-hal yang akan ditelitinya. Berikut akan dipaparkan indikator penelitian mengenai Ejaan Bahasa Indonesia.

Tabel 3.1 Indikator Penelitian dalam Ejaan Bahasa Indonesia

No.	Indikator	Sub-Indikator	Deskriptor
1.	Penggunaan Huruf	a. Huruf Kapital	1) Huruf pertama kalimat diberi huruf kapital.
			2) Nama orang (termasuk julukan) diberi huruf kapital pada huruf pertamanya.
			3) Penggunaan huruf kapital <i>tidak</i> diberlakukan pada nama jenis atau satuan ukuran yang berasal dari nama orang.
			4) Nama teori, hukum, dan rumus yang berasal dari nama orang didahului dengan huruf kapital.
			5) Penggunaan huruf kapital <i>tidak</i> diberlakukan pada huruf pertama kata <i>bin</i> , <i>binti</i> , <i>boru</i> , <i>van</i> yang bermakna “anak dari”, termasuk kata tugas ‘dari’, kecuali dituliskan pada awal nama.
			6) Kalimat petikan langsung didahului dengan huruf kapital.
			7) Penggunaan huruf kapital diberlakukan pada huruf pertama nama Tuhan

			(termasuk sebutan, kata ganti, dan singkatan-Nya), kitab suci, dan agama.
			8) Nama gelar kehormatan, akademik, keagamaan, keturunan, dan kebangsawanan yang didahului nama orang dipakaikan huruf kapital pada huruf pertamanya.
			9) Penggunaan huruf kapital diberlakukan pada huruf pertama nama gelar kehormatan, profesi, keagamaan, keturunan, kepangkatan, dan sapaan berdasarkan nama jabatannya.
			10) Penggunaan huruf kapital diberlakukan pada huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau pengganti nama tempat, nama instansi, atau nama orang.
			11) Penggunaan huruf kapital diberlakukan pada huruf pertama nama aksara, bahasa, suku, dan bangsa.
			12) Bentuk dasar kata turunan pada nama aksara, bahasa, suku, dan bangsa <i>tidak</i> didahului dengan huruf kapital.
			13) Penggunaan huruf kapital diberlakukan pada huruf pertama nama hari raya atau hari besar, hari, bulan, dan tahun.
			14) Penggunaan huruf kapital diberlakukan pada huruf pertama nama peristiwa sejarah.
			15) Penggunaan huruf kapital <i>tidak</i> diberlakukan pada huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.

			16) Penggunaan huruf kapital diberlakukan pada huruf pertama nama geografi.
			17) Penggunaan huruf kapital <i>tidak</i> diberlakukan pada huruf pertama unsur geografi yang tidak memuat nama diri.
			18) Penggunaan huruf kapital <i>tidak</i> diberlakukan pada huruf pertama nama geografi yang diadopsi sebagai nama jenis.
			19) Nama geografi yang menunjukkan asal daerah didahului dengan huruf kapital.
			20) Nama dokumen, organisasi, lembaga, badan, atau negara (termasuk unsur bentuk ulang utuh), <i>kecuali</i> kata tugas didahului dengan huruf kapital.
			21) Huruf pertama judul artikel, karangan, makalah, buku, dan nama media massa (termasuk unsur bentuk ulang utuh), <i>kecuali</i> kata tugas yang tidak terletak di posisi awal menggunakan huruf kapital.
			22) Penggunaan huruf kapital diberlakukan pada huruf pertama singkatan nama pangkat dan nama gelar.
			23) Selain istilah kekerabatan yang diikuti oleh kata penunjuk kepemilikan, penggunaan huruf kapital diberlakukan pada huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti <i>bapak, ibu, Anda</i> , dan unsur bentuk ulang utuh yang digunakan untuk menyapa.

		b. Huruf Miring	1) Penggunaan huruf miring diberlakukan pada nama media massa yang dikutip dalam tulisan (termasuk dalam daftar pustaka), judul buku, film, lakon, acara televisi, album lagu, dan siniar.
			2) Penggunaan huruf miring diberlakukan pada bentuk penegasan dan pengkhususan terhadap kelompok kata dalam kalimat, kata, bagian kata, dan huruf.
			3) Dalam menulis atau mengungkapkan kata berbahasa daerah dan berbahasa asing digunakan huruf miring.
		c. Huruf Tebal	1) Penegasan dengan menggunakan huruf tebal dapat diberlakukan pada tulisan yang sebelumnya sudah ditulis miring.
			2) Bagian karangan, seperti bab dan subbab dapat dipertegas menggunakan huruf tebal.
2.	Penulisan Kata	a. Kata Berimbuhan	1) Pada gabungan awalan dan akhiran, akhiran, sisipan, dan awalan kata berimbuhan dapat dirangkai dengan imbuhan.
			2) Pada kata bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.
			3) Apabila kata berhuruf awal kapital didahului oleh kata bentuk terikat maka di antara keduanya diberi tanda hubung (-).
			4) Kata berhuruf miring yang didahului oleh kata bentuk terikat dihubungkan dengan tanda hubung (-).

			5) Bentuk terikat <i>maha-</i> ditulis secara terpisah dengan kata dasar atau kata berimbuhan yang merujuk pada nama atau sifat Tuhan (diawali dengan huruf kapital).
		b. Bentuk Ulang	1) Tanda hubung (-) digunakan di antara kata bentuk ulang. 2) Pengulangan unsur pertama ditulis pada gabungan kata bentuk ulang.
		c. Gabungan Kata	1) Gabungan kata dan istilah khusus ditulis secara terpisah. 2) Di antara unsur gabungan kata ditambahkan tanda hubung agar kesalahan dalam mengartikan kata dapat dihindari. 3) Gabungan kata dengan imbuhan di awal dan di akhir maka penulisannya dirangkai. 4) Penulisan terpisah pada gabungan kata yang memperoleh imbuhan di awal atau akhir kata. 5) Penulisan serangkai pada gabungan kata yang telah padu.
		d. Kata Depan <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i>	Penulisan <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i> terpisah dengan kata yang mengikutinya.
		e. Partikel	1) <i>-lah</i> , <i>-kah</i> , dan <i>-tah</i> merupakan partikel yang penulisannya dirangkai dengan kata sebelumnya. 2) Penulisan partikel <i>pun</i> tidak dirangkai dengan kata sebelumnya. 3) Partikel <i>pun</i> ditulis serangkai jika bagian dari kata penghubung. 4) Partikel yang <i>tidak</i> ditulis serangkai dengan kata di depannya ialah <i>per-</i> (<i>demi</i> , <i>tiap</i> , <i>mulai</i> , atau <i>melalui</i>).

		f. Singkatan	1) Penggunaan tanda titik diberlakukan di setiap akhir singkatan gelar, pangkat, nama orang, atau sapaan.
			2) Pada singkatan berbentuk inisial nama orang <i>tidak</i> diberlakukan penggunaan tanda titik.
			3) Pada singkatan dan akronim diberlakukan penggunaan huruf kapital tanpa tanda titik.
			4) Dokumen (surat-menyurat) yang memuat singkatan lebih dari dua huruf diakhiri dengan tanda titik.
			5) Pada dokumen (surat-menyurat) yang memuat singkatan dua huruf maka di setiap hurufnya diakhiri dengan tanda titik.
			6) Penggunaan tanda titik dapat diberlakukan di akhir singkatan dua huruf atau lebih pada penulisan alamat.
			7) Penggunaan tanda titik <i>tidak</i> diberlakukan pada akhir singkatan satuan ukuran, mata uang, takaran, timbangan, dan lambang kimia.
			8) Pada awal gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata yang dijadikan akronim nama diri diberlakukan penggunaan huruf kapital.
			9) Gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata yang dijadikan akronim <i>bukan</i> nama diri <i>tidak</i> diberlakukan penggunaan huruf kapital.

		g. Angka dan Bilangan	1) Nomor atau lambang bilangan menggunakan angka Romawi atau angka Arab.
			2) Selain bilangan dalam perincian, penyebutan satu kata pada bilangan dapat ditulis dengan huruf.
			3) Beberapa hal yang dapat dinyatakan dengan angka, yaitu persentase, nilai uang, waktu, isi, luas, berat, dan panjang.
			4) Suatu kalimat dapat diubah susunannya atau ditambahkan kata <i>sebanyak</i> , <i>sejumlah</i> , dan <i>sebesar</i> di awal kalimat jika bilangan tersebut berbentuk angka dan penyebutannya lebih dari satu kata.
			5) Sebagian angka pada bilangan besar dapat ditulis menggunakan huruf.
			6) Penulisan alamat (jalan, rumah, kamar, atau apartemen) menggunakan angka.
			7) Penomoran di bagian kitab suci atau bagian karangan dapat dinyatakan dengan angka.
			8) Bilangan utuh pada kuitansi, akta, dan peraturan perundang-undangan ditulis dengan huruf.
			9) Penulisan <i>per-</i> pada bilangan pecahan di peraturan perundang-undangan, kuitansi, dan akta direkatkan pada bilangan penyebutnya.

			10) Angka Romawi, gabungan awalan <i>ke-</i> dan angka huruf, atau gabungan awalan <i>ke-</i> dan angka Arab digunakan untuk menulis bilangan tingkat.
			11) Tanda hubung (-) digunakan pada penulisan angka berakhiran <i>-an</i> .
			12) Penulisan bilangan berbentuk angka yang ditambah huruf ditulis dalam peraturan perundang-undangan, kuitansi, atau akta.
		h. Kata Ganti <i>ku-</i> , <i>kau-</i> , <i>-ku</i> , <i>-mu</i> , dan <i>-nya</i>	1) Penulisan kata ganti <i>-ku</i> dapat digabung dengan kata sebelum dan sesudahnya, kata ganti <i>-mu</i> dan <i>-nya</i> digabung dengan kata sebelumnya, sedangkan kata ganti <i>ku-</i> dan <i>kau-</i> digabung dengan kata selanjutnya.
			2) <i>Tidak</i> ada penggabungan pada kata ganti <i>kau</i> (bukan bentuk terikat).
		i. Kata Sandang <i>si</i> dan <i>sang</i>	1) Penulisan kata ‘ <i>si</i> ’ dan ‘ <i>sang</i> ’ <i>tidak</i> digabung dengan kata setelahnya..
			2) Kata <i>sang</i> yang merujuk pada nama Tuhan diawali dengan huruf kapital.
3.	Penggunaan Tanda Baca	a. Titik (.)	1) Kalimat pernyataan diakhiri dengan tanda titik.
			2) Pernyataan lengkap berbentuk perincian, seperti kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru diakhiri dengan tanda titik.
			3) Angka atau huruf yang terletak di depan tabel, daftar, perincian, atau bagan diakhiri tanda titik.
			4) Deret nomor perincian dalam bentuk angka <i>tidak</i> diakhiri tanda titik.

			5) Penggunaan tanda titik <i>tidak</i> diberlakukan pada huruf atau angka bertanda kurung dalam perincian.
			6) Angka dalam judul gambar, bagan, tabel, atau grafik, baik yang terdiri atas satu digit maupun lebih <i>tidak</i> diakhiri tanda titik.
			7) Di antara angka, menit, dan detik jam diberi tanda titik sebagai pemisahannya.
			8) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya (jumlah).
			9) Tanda titik <i>tidak</i> dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya (bukan jumlah).
			10) Judul dan subjudul <i>tidak</i> diakhiri tanda titik.
			11) Tanda titik <i>tidak</i> dipakai untuk mengakhiri alamat penerima surat dan tanggal surat.
		b. Koma (,)	1) Di antara kata, frasa, atau bilangan dalam perincian diberi tanda koma.
			2) Tanda koma diberlakukan untuk mendahului kata <i>tetapi, melainkan</i> , dan <i>sedangkan yang merupakan kata penghubung</i> dalam kalimat majemuk pertentangan.
			3) Penggunaan tanda koma diberlakukan untuk memisahkan induk kalimat yang didahului anak kalimat.
			4) Penggunaan tanda koma <i>tidak</i> diberlakukan pada induk kalimat yang mendahului anak kalimat.
			5) Penggunaan tanda koma diberlakukan pada akhir kata <i>oleh karena itu, jadi</i> ,

			<i>dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian</i> merupakan kata atau ungkapan penghubung antarkalimat.
			6) Pada kata seru <i>o, ya, wah, aduh</i>, atau <i>hai</i>, dan kata sapaan <i>Bu, Dik</i>, atau <i>Nak</i> sebelum dan/atau sesudahnya diberi tanda koma.
			7) Petikan langsung dalam kalimat dipisahkan oleh tanda koma.
			8) Di antara tanda tanya atau tanda seru pada petikan langsung dengan bagian kalimat yang mengikutinya <i>tidak</i> dipisahkan oleh tanda koma.
			9) Nama tempat dan wilayah, bagian-bagian alamat, nama dan alamat, serta tempat dan tanggal yang berurutan dalam penulisannya diberi tanda koma.
			10) Pada nama jabatan penanda tangan surat, salam pembuka, dan salam penutup, diberi tanda koma setelahnya.
			11) Sebagai pembeda antara nama orang dan singkatan gelar akademis dengan singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga dapat diberikan tanda koma.
			12) Sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen (angka) diberi tanda koma.
			13) Keterangan tambahan (aposisi) diapit oleh tanda koma.
			14) Penggunaan tanda koma di awal kalimat di belakang

			keterangan dimaksudkan untuk menghindari salah pengertian.
		c. Titik Koma (;)	1) Kalimat majemuk yang memuat kalimat setara dapat dipisahkan dengan tanda titik koma (sebagai pengganti kata penghubung). 2) Perincian berbentuk frasa verbal diberi tanda titik koma. 3) Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan perincian bertanda koma yang terdapat dalam suatu kalimat. 4) Beberapa sumber kutipan dapat dipisahkan dengan tanda titik koma.
		d. Titik Dua (:)	1) Pemanfaatan tanda titik dua pada perincian (penjelasan) yang terdapat dalam pernyataan lengkap. 2) Perincian (penjelasan) dalam kalimat lengkap <i>tidak</i> diberi tanda titik dua. 3) Tanda titik dua diberlakukan pada kata atau frasa yang membutuhkan pemerian. 4) Tanda titik dua diberlakukan pada kata yang menyatakan pelaku di percakapan naskah drama. 5) Di antara surah dan ayat dalam kitab suci, jilid atau nomor dan halaman, serta judul dan anak judul karangan diberi tanda titik dua. 6) Penunjuk waktu atau jangka waktu pada angka jam, menit, dan detik dipisahkan oleh tanda titik dua.

			7) Perbandingan berbentuk angka pada rasio dan hal lain diberi tanda titik dua.
		e. Hubung (-)	1) Penggunaan tanda hubung diberlakukan pada penggalan kata yang disebabkan oleh pergantian baris.
			2) Unsur bentuk ulang disambung oleh tanda hubung.
			3) Huruf pada kata yang dieja satu demi satu, tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka dan skor pertandingan disambung dengan tanda hubung.
			4) Tanda hubung dipakai sebagai penjelas hubungan di antara bagian kata atau ungkapan.
			5) Kedua unsur yang berbeda, seperti huruf dan angka serta huruf kapital dan nonkapital, di antaranya perlu diberi tanda hubung.
			6) Penggunaan tanda hubung <i>tidak</i> diberlakukan pada singkatan huruf dan angka (jumlah).
			7) Penggunaan tanda hubung diperlukan di antara unsur bahasa Indonesia yang dirangkai dengan unsur bahasa asing, bahasa daerah, atau slang.
			8) Objek bahasan yang mengandung imbuhan atau bentuk terikat diberi tanda hubung.
		f. Pisah (—)	1) Tanda pisah diperlukan untuk mengapit keterangan yang tidak termasuk dalam bagian utama kalimat.
			2) Bagian utama kalimat yang memuat keterangan dan dapat saling menggantikan

			bagian yang dijelaskan diapit oleh tanda pisah.
			3) Tanda pisah diperlukan di antara dua bilangan atau tanggal (hari, bulan, tahun) tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke', dan .
		g. Tanya (?)	1) Tanda tanya berada di akhir kalimat tanya.
			2) Bagian kalimat yang diragukan kebenarannya diberi tanda tanya dalam tanda kurung.
		h. Seru (!)	Kekaguman, seruan, kesungguhan, perintah, atau emosi yang kuat yang tergambar dalam sebuah ungkapan diakhiri dengan tanda seru.
		i. Elipsis (...)	1) Bagian yang dihilangkan atau tidak disebutkan dalam kalimat atau kutipan diberi tanda elipsis.
			2) Tanda elipsis dalam dialog menunjukkan tidak diselesaikannya suatu ujaran.
			3) Jeda dalam tuturan tertulis ditandai dengan tanda elipsis.
			4) Tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru dapat dipakai di akhir kalimat setelah penggunaan tanda elipsis.
		j. Petik (“...”)	1) Petikan langsung pada naskah, bahan tertulis lain, atau pembicaraan diberi tanda petik.
			2) Pada judul lagu, pidato/khotbah, tema/subtema kalimat, bab buku, naskah, artikel, atau puisi diberi tanda petik.

			3) Kata berarti khusus atau istilah ilmiah yang jarang digunakan diberi tanda petik.
		k. Petik Tunggal ('...')	1) Apabila dalam suatu petikan ingin ada petikan lain maka perlu diapit oleh tanda petik tunggal.
			2) Penjelasan, makna, atau padanan kata/ungkapan diberi tanda petik tunggal.
		l. Kurung ((...))	1) Singkatan atau padanan kata asing yang merupakan keterangan tambahan diapit oleh tanda kurung.
			2) Keterangan yang tidak menjadi bagian utama kalimat diapit oleh tanda kurung.
			3) Tanda kurung diberlakukan pada kata yang dimunculkan atau dihilangkan dalam teks.
			4) Tanda kurung diberlakukan di antara angka atau huruf penanda rincian yang terdapat di dalam kalimat.
		m. Kurung Siku ([...])	1) Dalam naskah asli yang ditulis orang lain, kelompok kata, kata, atau huruf yang mengorelasikan atau menambahkan kesalahan atau kekurangan diapit oleh tanda kurung.
			2) Kalimat penjelas berupa keterangan dalam tanda kurung diapit oleh tanda kurung siku.
		n. Garis Miring (/)	1) Nomor pada alamat, surat, dan penandaan masa 1 tahun yang terbagi dalam 2 tahun takwim diberi tanda garis miring.
			2) Kata atau, dan, serta setiap dapat diganti dengan tanda garis miring.

			3) Kelompok kata, kata, atau huruf yang dikorelasikan atau dikurangi karena kesalahan atau kelebihan pada naskah asli tulisan orang lain diapit oleh tanda garis miring.
		o. Apostrof (')	Tanda apostrof dapat diberlakukan pada bagian angka tahun atau bagian kata yang dapat dihilangkan dalam konteks tertentu.

(Sumber: Mendikbudristek, 2022)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan 331 data penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024, yaitu (1) 91 ketidaktepatan dalam penggunaan huruf, yaitu 80 ketidaktepatan huruf kapital dan 11 ketidaktepatan huruf miring; (2) 34 ketidaktepatan pada penulisan kata, yaitu 2 ketidaktepatan gabungan kata, 11 ketidaktepatan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, 1 ketidaktepatan partikel, 4 ketidaktepatan singkatan, serta 16 ketidaktepatan angka dan bilangan; (3) 206 ketidaktepatan pada penggunaan tanda baca, yaitu 42 ketidaktepatan tanda titik, 149 ketidaktepatan tanda koma, 1 ketidaktepatan tanda hubung, 8 ketidaktepatan tanda pisah, 1 ketidaktepatan tanda petik, 4 ketidaktepatan tanda kurung, dan 1 ketidaktepatan tanda garis miring. Takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 yang peneliti analisis tersebut, yaitu 3 takarir tentang berita pendidikan, 6 takarir berita kesehatan, dan 15 takarir berita peristiwa alam. Dengan demikian, takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 yang diteliti berjumlah 24 takarir.
2. Hasil penelitian ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024 dapat diimplikasikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan untuk memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Menulis materi “Menulis Teks Berita” yang terdapat di Bab IV Semester Genap Fase D Kurikulum Merdeka maka peneliti membuat Modul Ajar Menulis Teks Berita kelas VII SMP. Adapun Tujuan Pembelajaran (TP) yang ingin dicapai, yaitu (1) peserta didik mampu menentukan ciri-ciri kebahasaan teks berita; (2) peserta didik menemukan ejaan dalam teks berita; dan (3) peserta didik

mampu menulis teks berita sesuai dengan ciri-ciri kebahasaan dan ejaan dalam teks berita. Berdasarkan modul ajar yang telah dibuat, profil pelajar Pancasila yang diharapkan tercapai, yaitu mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Sikap mandiri peserta didik terbentuk dari mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan dari berbagai sumber terkait berita yang dibaca, berpikir kritis terbentuk dari berbagi dan menanggapi berita yang beredar, serta kreatif terbentuk dari latihan menulis teks berita.

5.2 Saran

Berikut saran peneliti berdasarkan hasil analisis ejaan pada takarir *feeds* Instagram Tribun Lampung edisi Januari 2024.

1. Hasil analisis “Ejaan pada Takarir *Feeds* Instagram Tribun Lampung Edisi Januari 2024 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” dapat dijadikan bahan bacaan karena telah menyumbangkan pengetahuan dan wawasan baru di bidang bahasa pada salah satu keterampilan berbahasa, yakni menulis. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran di kelas VII SMP karena dapat memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai contoh ejaan pada takarir *feeds* Instagram.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya atau penelitian yang sejenis, yakni tentang ejaan pada takarir *feeds* Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1.
- Agustina, Eka Sofia. (2023) Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. In: *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*.
- Aryanti, Y., Hilaliyah, H., dan Ramdayana, I. P. (2022). Penggunaan Pronomina Persona dalam Takarir (*Caption*) Instagram @Jokowi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1).
- Asih, A., dan Tantri, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita Detik Finance dan Detik News. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Budiman, K. (2005). Dasar-Dasar Jurnalistik. *Pelatihan Jurnalistik (Info Jawa)*.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, dan Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02).
- Durrotunnisa, dan Nur, H. R. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Erlina, W., Sukri, M., dan Hidayat, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dan Morfologi dalam Rubrik Berita Surat Kabar Radar Lombok Edisi Agustus 2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3).
- Farahani, Rafa Nadia. (2023). *Analisis Tindak Tutur terhadap Takarir pada Unggahan Instagram @Ganjar_Pranowo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP*. Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayati, F., Wahyuni, S., dan Pratama, G. (2022). Eksistensi Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1).

- Karina, S. D., dan Tarya T. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca pada Salah Satu Judul Berita “Kronologi dan Motif Kasus Penusukan Anak 12 Tahun Di Cimahi” pada Surat Kabar Kompas.com Edisi 24 Oktober 2022. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4).
- Kurnia, Warman. (2009). *Pengaturan Sumberdaya Agraria pada Era Desentralisasi Pemerintahan di Sumatera Barat*.
- Lasiratan, W. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Dialog Siswa Kelas VII C di SMP Negeri 4 Tolitoli. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(3).
- Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(2).
- Machyudin, A. H., dan Susri, A. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2).
- Meirani, N. R. P. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan yang Disempurnakan dan Diksi pada Surat Kabar. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3).
- Mendikbudristek. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. *Balai Pustaka*, 1(2), 1.
- Mohamad, Y. (2019). Hakikat Menulis. *Modul 1*, 1.
- Munarlis, M., Prasetyo, H., dan Putri, A. S. (2021). Infografis bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Bandar Lampung. *Griya Cendikia*, 6(2).
- Noventa, C., Soraya, I., dan Muntazah, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram BuddyKu sebagai Sarana Informasi Terkini. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 3(3).
- Nurfaizah, A. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1).
- Pazzi, M. M., Wabang, R. J., Rahim, A., dan Putera, A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu Tahun Ajaran 2020/2021. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1).
- Putri, A. S., Karomani, Siti Samhati. (2014). Koherensi Wacana Jurnalistik Surat Kabar Radar Lampung Edisi April 2014 dan Implikasinya. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*.

- Putri, N., Rofi, Z. A. A., dan Rarasati, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dalam Laman Siaran Pers Kemendikbud Edisi 9 Maret-9 April 2022. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 9(1).
- Putri, W., dan Ratna, E. (2020). Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3).
- Qutratu'ain, Maulida Zahra, Faradila Siti Dariyah, Harry Rahardian Pramana, dan Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 48–60.
- Riana, R. (2013). Ketidakefektifan Kalimat pada *Caption* Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*, 9(2).
- Rosdiana, Lilis Amaliah. (2020). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Pustaka Ramadhan: Bandung.
- Sanjaya, F. D., Agustina, R., dan Wiranty, W. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Saputro, E. W., Puspita, I., Sukmawati, N., dan Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan EBI pada Surat Kabar Republika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2).
- Sari, A. C., Rini H., Reski A., Hana I., dan Nurul A. (2018). *Komunikasi dan Media Sosial*. Makassar: Universitas Muslim Indonesia.
- Sari, D. N., dan Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1).
- Sari, D. R., Fadhilah, M. A., dan Nucifera, P. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 2(1).
- Sari, S., Vebbi A., Heny F. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Surat Kabar Radar Bengkulu Edisi April 2022. *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, 2(3).

- Septikasari, R., Rendy N. F., (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2).
- Subarna, R., Dewayani, S., dan Setyowati, C. E. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. *Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 1(1).
- Widyastuti, S. E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Wahyuningsih, Y., Rachmawati, I., Setiawan, A., Nur, N. (2009). *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Keterampilan Generik Sains dalam Pembelajaran IPA SD*.
- Wanto, A. H. (2014). Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep *Smart City*. *Unesa*, 02(01).
- Wiratno, T., dan Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*.
- Yanto. (2021). Pilihan Bahasa dalam Takarir Akun Bengkulu Info di Media Sosial Instagram. *Batra*, 7(2).